

**ETNOBOTANI TUMBUHAN BAHAN KOSMETIK DI KECAMATAN
BANGKALAN KABUPATEN BANGKALAN PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Oleh:
FARADILA RISKY ARTIKA
NIM 18620014**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**ETNOBOTANI TUMBUHAN BAHAN KOSMETIK DI KECAMATAN
BANGKALAN KABUPATEN BANGKALAN PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sains
(S.Si)

Oleh
Faradila Risky Artika
NIM. 18620014

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**ETNOBOTANI TUMBUHAN BAHAN KOSMETIK DI KECAMATAN
BANGKALAN KABUPATEN BANGKALAN PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

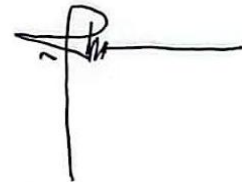
Oleh:

**FARADILA RISKY ARTIKA
NIM. 18620014**

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



**Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd
NIP. 19630114 199903 1001**

**Dr. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 19731212 199803 1008**

Tanggal, 6 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi Biologi



**Dr. Evika Sandri Savitri, M.P
NIP. 19741018 200312 2002**

**ETNOBOTANI TUMBUHAN BAHAN KOSMETIK DI KECAMATAN BANGKALAN
KABUPATEN BANGKALAN PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh
Faradila Risky Artika
NIM. 18620014

Telah Dipertahankan di Depan Dewa Penguji Skripsi dan
Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains (S.Si)
Tanggal:

Penguji Utama : Didik Wahyudi, M.Si
NIP.19860102 201801 1001

Ketua Penguji : Azizatur Rahmah, M.Sc
NIP.19860930 201903 2011

Sekretaris Penguji : Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd
NIP. 19630114 199903 1001

Anggota Penguji : Dr. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 19731212 199803 1008



Mengesahkan,
Ketua Program Studi Biologi



Dr. Erika Sandri Savitri, M.P
NIP. 19741018 200312 2002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayahNya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga dengan terselesaikannya tugas akhir ini ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat kedepannya.

Kupersembahkan karya yang jauh dari kata sempurna ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Mustofa dan Ibu Ariyati yang selalu senantiasa berdoa untuk kelancaran dalam mencari ilmu, memberikan dorongan semangat serta memberikan motivasi kepada penulis.
2. Adik laki-laki penulis, Galang Vega yang selalu membantu dan menemani beserta keluarga besar yang selalu memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Teman-teman penulis Desy dan Febri yang selalu mendukung dan membantu selama masa perkuliahan.
4. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga karya ini mampu memberikan manfaat kepada semua orang. Aamiin

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faradila Risky Artika
NIM : 18620014
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/Biologi
Judul Skripsi : Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik
di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan
Provinsi Jawa Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Malang, 6 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Faradila Risky Artika
NIM. 18620014

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi ini tidak dipublikasikan namun terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis. Daftar Pustaka diperkenankan untuk dicatat, tetapi pengutipan hanya dapat dilakukan seizin penulis dan harus disertai kebiasaan ilmiah untuk menyebutkannya.

Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Provinsi Jawa Timur

Faradila Risky Artika, Eko Budi Minarno, Ahmad Barizi

Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

Kecamatan Bangkalan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki kearifan lokal dalam bentuk pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan kosmetik. Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan tersebut berasal dari sejarah dan adat istiadat perilaku kehidupan Keraton di Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, organ, cara pengolahan serta cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kosmetik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang menggunakan metode survei dan teknik wawancara terbuka dan semi terstruktur dengan pendekatan *Participatory Ethnobotanical Appraisal* yakni keterlibatan peneliti secara aktif dalam kegiatan masyarakat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April di Kelurahan Kemayoran, Kelurahan Pejagan dan Kelurahan Kraton. Pemilihan responden menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden 37, terdiri dari 10 responden kunci dan 27 responden bukan kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 40 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik dengan famili terbanyak yakni famili zingiberaceae, nilai *Index of Cultural Significance (ICS)* tertinggi diperoleh tumbuhan padi (*Oryza sativa*) sebesar 102. Organ tumbuhan dengan nilai *Use value (UV)* tertinggi yaitu buah dan bunga sebesar 0.25. Cara pengolahan yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara direbus (28%) dan disajikan dalam bentuk segar (70%). Cara perolehan tumbuhan dengan cara membeli sebesar 66%, budidaya (menanam sendiri di pekarangan rumah) 26% dan dengan cara mengambil liar di alam sebesar 8%.

Kata kunci: etnobotani, kecamatan Bangkalan, tumbuhan bahan kosmetik

Ethnobotany of Plants with Cosmetic Ingredients in Bangkalan District, East Java Province

Faradila Risky Artika, Eko Budi Minarno, Ahmad Barizi

Biology Program Study, Faculty of Science and Technology, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRACT

Bangkalan District are one of the sub-districts with local wisdom in utilizing plants as cosmetic ingredients. Knowledge of the use of these plants comes from the history and customs of the life of the Keraton in Bangkalan. This study aims to determine the types, organs, processing methods, and obtaining plants used as cosmetic ingredients. This type of research is an exploratory, descriptive study that uses survey methods and open and semi-structured interview techniques with a Participatory Ethnobotanical Appraisal approach, namely the active involvement of researchers in community activities. The research was conducted in March-April in Kemayoran Village, Pejagan Village, and Kraton Village. The selection of respondents used the purposive sampling technique with 37 respondents, consisting of 10 key respondents and 27 non-key respondents. The results showed that 40 types of plants were used as cosmetic ingredients, with the most significant family being the Zingiberaceae family. The highest Index of Cultural Significance (ICS) value was obtained by the rice plant (*Oryza sativa*) 102. The plant organ with the highest Use value (UV) value was fruit and flowers, 0.25. The most widely used processing method is boiling (28%) and served fresh (70%). The method of obtaining plants is buying 66%, cultivating (owning) 26%, and taking wild 8%.

Keywords: ethnobotany, Bangkalan sub-district, cosmetic plant

علم النبات العرقي عن النبات كموادّ خامّ لتجميلية في منطقة بانجكالان، بمقاطعة مادورا، جاوى الشرقية

فاراديل رزقي أرتيكا ، إيكو بودي مينارنو ، أحمد باريزي

قسم علم الأحياء ، كلية العلوم والتكنولوجيا، بالجامعة الإسلامية الحكومية
مولانا مالك إبراهيم مالانج

مستخلص البحث

يُعد سكان منطقة بانجكالان إحدى المناطق الفرعية التي تتمتع بالحكمة المحلية في شكل استخدام النبات كمكونات تجميلية. تأتي معرفة استخدام هذه النبات من تاريخ وعادات حياة كيراتون في بانجكالان. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الأنواع والأعضاء وطرق المعالجة وطرق الحصول على النبات المستخدمة كمكونات تجميلية. هذا النوع من البحث هو بحث وصفي استكشافي يستخدم طرق المسح وتقنيات المقابلة المفتوحة وشبه المنظمة مع *Participatory Ethnobotanical Appraisal*، أي مشاركة الباحثة في أنشطة المجتمع. تم إجراء البحث في مارس-أبريل في قرية كيمبوران وقرية بيجاكان وقرية كراتون. اختيار المستجيبين باستخدام *purposive sampling* مع ما مجموعه 37 مستجيبًا يتكوّن من 10 مشاركين رئيسيين و 27 مستجيبًا غير رئيسي. أظهرت النتائج أن هناك 40 نوعًا من النبات المستخدمة كمكونات تجميلية مع أكبر عائلة هي عائلة *eraceaeZingib* ، وتم الحصول على أعلى *Index of Cultural Significance (ICS)* من نبات الأرز (*a sativazOry*) البالغة 102. أعلى قيمة *Use value (UV)* كانت الفاكهة وزهرته بنسبة 0.25. اعظم طرق التي يستخدمها المجتمع هي: عن طريق التدقيق بنسبة 28٪، ثم يليه السلق بنسبة 70٪. أما طريقة الحصول على النبات عن طريق الشراء 66٪ والزراعة (التملك) 26٪ والطريقة البرية (مأخوذة من العالم) بنسبة 8٪.

الكلمات الأساسية: علم النبات العرقي ، منطقة بانجكالان ، النبات كمكونات تجميلية

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur”. Tidak lupa shalawat serta salam disampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mengantarkan manusia ke jalan kebenaran.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak, baik berupa pikiran, tenaga, motivasi, maupun doa. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Evika Sandi Savitri, M. P, selaku Ketua Program Studi Biologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H, Eko Budi Minarno, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan saran dan nasehat selama masa perkuliahan dan selalu sabar dalam membimbing serta mengarahkan sehingga tugas akhir dapat terselesaikan.
5. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi bidang integrasi sains dan islam, atas bimbingan serta waktu yang selalu diluangkan dalam membantu penyusunan tugas akhir sehingga dapat terselesaikan.
6. Kholifah Holil, M.Si, selaku dosen wali, yang telah membimbing dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.
7. Seluruh dosen, laboran serta staf Jurusan Biologi maupun Fakultas yang selalu membantu dan memberikan semangat selama masa kuliah.
8. Kedua orang tua penulis Bapak Mustofa dan Ibu Ariyati dan Saudara penulis Galang Vega serta segenap keluarga besar yang telah membantu dan memberikan dorongan motivasi serta doa dan kasih sayang selama masa kuliah hingga akhir pengerjaan tugas akhir ini.
9. Teman-teman Biologi 2018 (Booster), Biologi B (Barokah Family) dan UKM KSR-PMI Unit UIN Malang serta seluruh orang-orang yang terlibat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas keikhlasan bantuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semuanya. Semoga dengan adanya Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama dalam pengembangan ilmu biologi. Aamiin...

Malang, 6 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PESETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
مستخلص البحث	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kosmetik dalam Prespektif Al-Qur'an	7
2.2 Etnobotani	9
2.2.1 Definisi Etnobotani	9
2.2.2 Peran dan Manfaat Etnobotani	9
2.3 Deskripsi Kosmetik	10
2.4 Tumbuhan yang Berfungsi sebagai Bahan Kosmetik	11
2.4.1 Kunyit	12
2.4.2 Temulawak	13
2.4.3 Padi	14
2.5 Kandungan Fitokimia pada Bahan Kosmetik	14
2.6 Keamanan Kosmetik Alami	16
2.7 Pengolahan Kosmetik Alami	16
2.8 Hubungan Perolehan Tumbuhan Bahan Kosmetik dengan Pelestarian	17
2.9 <i>Index of Cultural Significance</i> (ICS) dan <i>Use Value</i> (UV)	17

2.10 Deskripsi Wilayah Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	20
3.3 Alat dan Bahan.....	20
3.4 Prosedur Penelitian	21
3.4.1 Populasi dan Sampel	21
3.4.2 Pengambilan Data.....	22
3.5 Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Jenis Tumbuhan Bahan Kosmetik	26
4.2 Bagian/ Organ Tumbuhan Bahan Kosmetik.....	37
4.3 Cara Pengolahan Tumbuhan Bahan Kosmetik	42
4.4 Cara Perolehan Tumbuhan Bahan Kosmetik.....	48
BAB V PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Jenis Tumbuhan Bahan Kosmetik oleh Masyarakat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan	22
Tabel 3.2 Data Organ Tumbuhan Bahan Kosmetik oleh Masyarakat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan	22
Tabel 3.3 Data Cara Pengolahan Tumbuhan Bahan Kosmetik oleh Masyarakat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.....	22
Tabel 3.4 Data Perolehan Tumbuhan Bahan Kosmetik oleh Masyarakat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.....	23
Tabel 4.1 Jenis Tumbuhan Bahan Kosmetik.....	32
Tabel 4.2 Nilai <i>Index of Cultural Significance</i> (ICS) Jenis Tumbuhan Bahan Kosmetik	34
Tabel 4.3 Bagian/Organ Tumbuhan Bahan Kosmetik	38
Tabel 4.4. Cara Pengolahan Tumbuhan Bahan Kosmetiik	43
Tabel 4.5 Cara Perolehan Tumbuhan Bahan Kosmetik.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rimpang Kunyit	12
Gambar 2.2 Temulawak	13
Gambar 2.3 Padi.....	14
Gambar 2.4 Peta Lokasi Penelitian	19
Gambar 4.1 Nilai <i>Use Value</i> Organ	39
Gambar 4.2 Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan Bahan Kosmetik.....	47
Gambar 4.3 Persentase Cara Perolehan	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Diagram Kerja Pelaksanaan Penelitian	61
Lampiran 2: Dokumentasi Tumbuhan Bahan Kosmetik.....	62
Lampiran 3: Analisis Data	72
1. Nilai <i>Index of Cultural Significance</i> (ICS) Jenis Tumbuhan Bahan Kosmetik	72
2. Nilai <i>Use Value</i> Organ Tumbuhan.....	74
3. Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan Bahan Kosmetik	74
4. Persentase Cara Perolehan Tumbuhan Bahan Kosmetik.....	75
Lampiran 4: Pedoman Wawancara	75
Lampiran 5: Data Responden.....	76
Lampiran 6: Dokumentasi.....	77

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan merupakan makhluk ciptaan Allah SWT. Allah SWT menumbuhkan bermacam-macam tumbuhan yang bermanfaat antara lain berhubungan dengan estetika (keindahan) yaitu tumbuhan sebagai bahan kosmetik. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Asy Syuara ayat 7 sebagai berikut:

أَو لَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ۝٧

Artinya: *“Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?”* (QS. Asy Syuara [26]:7).

Lafadz زَوْجٍ كَرِيمٍ bermakna tumbuhan yang baik, yakni tumbuhan ciptaan Allah SWT memiliki banyak manfaat di muka bumi ini bagi makhluk-Nya (Shihab, 2002). Manfaat tumbuhan tersebut antara lain sebagai bahan kosmetik.

Kosmetik telah lama menjadi bagian dari kehidupan manusia. Kosmetik adalah sebuah bahan yang digunakan untuk meningkatkan penampilan tubuh baik untuk meningkatkan kecantikan maupun menjaga kesehatan tubuh (Johansyah, 2020). Kosmetik digunakan pada bagian luar tubuh seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, gigi, dan rongga mulut yang dapat meningkatkan daya tarik dan melindungi supaya tetap dalam kondisi baik.

Terdapat dua jenis kosmetik yang terdapat di Indonesia yaitu kosmetik tradisional dan kosmetik modern (Pangaribuan, 2017). Kosmetik tradisional adalah kosmetik alami yang dibuat dari bahan alam, seperti dari buah, bunga, akar, daun dan lain-lain, sedangkan kosmetik modern adalah kosmetik yang dibuat di

pabrik dalam skala industri dibuat dari bahan-bahan alam dan sintesis melalui standar dan proses pengolahan industri (Istiqomah, 2021).

Salah satu kosmetik yang disintesis sesuai standar pengolahan industri adalah krim pencerah kulit. Krim pencerah kulit merupakan salah satu kosmetik yang banyak diminati terutama oleh para wanita. Mayoritas krim pencerah kulit banyak mengandung bahan-bahan kimia berbahaya seperti steroid dan merkuri (Haryanti, 2018). Merkuri merupakan logam berat yang biasa digunakan sebagai bahan untuk pemutih kulit. Manfaat merkuri yaitu dapat menghambat produksi melanin (Sulaiman dkk., 2020). Pemakaian merkuri dalam krim pencerah kulit dapat menimbulkan berbagai efek samping yang berbahaya seperti perubahan warna kulit yang dapat menyebabkan bintik-bintik hitam, iritasi, alergi hingga dapat menyebabkan kanker pada kulit (Wulandari & Diana, 2018).

Steroid merupakan terpenoid lipid yang dikenal dengan empat cincin kerangka dasar karbon yang menyatu (Nasrudi, 2017). Berdasarkan sumbernya steroid dibedakan atas steroid sintetis dan alami. Salah satu steroid sintesis yang banyak digunakan yaitu kortikosteroid (Bhawani dkk., 2011). Salah satu manfaat kortikosteroid dapat menghambat produksi sintesis melanin (Febriana dkk., 2018). Pemakaian kortikosteroid dalam krim pencerah kulit dapat menimbulkan berbagai efek samping yang berbahaya seperti bercak kemerahan tanpa adanya rasa gatal dan pertumbuhan rambut berlebihan pada kulit. Gejala tersebut menunjukkan efek samping dari pemakaian kortikosteroid jangka panjang (Fadhila dkk., 2020). Oleh sebab itu perlu mengembangkan produk kosmetik alami berbahan dasar dari alam.

Penggunaan kosmetik alami dipilih karena memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan dengan kosmetik modern (Ramadhania dkk., 2018).

Kosmetik alami dapat terdiri dari satu bahan alam (Noviantina dkk., 2017) maupun hasil kombinasi dari berbagai bahan alam (Johansyah, 2020). Salah satu contoh kosmetik dari satu bahan alam adalah *kejames* sedangkan kosmetik kombinasi adalah *rapus*. *Rapus* terdiri dari beras, ketumbar, kayu putih, dan kencur yang digunakan untuk menghaluskan serta mencerahkan kulit, sedangkan *kejames* menggunakan lidah buaya untuk menebalkan rambut. Kosmetik tersebut digunakan oleh masyarakat Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah untuk perawatan tubuh (Istiqomah dkk., 2021).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan kosmetik merupakan perwujudan hubungan manusia dengan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan tersebut dipelajari dalam cabang ilmu Biologi yang bernama Etnobotani. Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan tumbuhan (Humaedi, 2016). Etnobotani memiliki ciri khas yakni kearifan lokal pemanfaatan tumbuhan yang diwariskan dari nenek moyang ke generasi selanjutnya. Penelitian etnobotani penting dilakukan, sebab berperan penting dalam menjaga kearifan lokal serta melindungi pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan pada suku tertentu.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keragaman etnis atau suku terbesar didunia dengan jumlah 1.128 (Raharja, 2017). Berbagai etnis tersebut memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber pangan, pakaian, upacara adat, kosmetik, pengobatan dan bahan bangunan (Aziz dkk., 2017). Demikian juga dengan suku madura yang ada di Kabupaten Pamekasan banyak menggunakan tumbuhan sebagai obat untuk meningkatkan stamina seperti kunyit putih, jahe, temulawak dan kencur (Fathir *et al.*, 2021).

Selain itu Masyarakat Madura juga memanfaatkan tumbuhan seperti kencur, jeruk purut, kunyit yang kemudian diolah menjadi jamu atau ramuan untuk pengobatan, pemeliharaan kesehatan dan kecantikan (Satriyati, 2017). Ramuan parem badan yang terdiri dari tumbuhan bangle, kencur, jintan hitam dan adas juga digunakan untuk Etnobotani Ramuan Pasca Persalinan (Islamia, 2021). Hal ini membuktikan bahwa suku madura masih memegang erat kearifanan lokal tentang penggunaan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari yang diturunkan dari leluhur .

Dahulu kala pulau Madura memiliki beberapa kerajaan (Zamroni, 2014). Salah satu kerajaan tersebut terletak di Bangkalan. Sebagai keturunan kerajaan banyak masyarakat yang masih memegang teguh warisan nenek moyang dalam hal pemanfaatan tumbuhan. Namun demikian seiring dengan kemajuan zaman dan juga arus globalisasi membuat kearifan lokal terkikis sehingga pengetahuan tersebut hanya terbatas pada generasi tua (Rahardjanto, 2019). Hal ini yang membuat penelitian etnobotani di Bangkalan menjadi penting.

Pengetahuan lokal yang meliputi jenis tumbuhan, organ tumbuhan, cara perolehan serta cara pengolahan, penting untuk diteliti karena perlu dilestarikan supaya tetap dimiliki dari generasi ke generasi. Hilangnya pengetahuan tradisional atau kearifan lokal akan berdampak negatif terhadap kelestarian alam karena masyarakat tidak lagi mengetahui nilai guna sumber daya alam (Hidayati, 2016). Oleh sebab itu penting dilakukan penelitian etnobotani tumbuhan bahan kosmetik di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Jenis tumbuhan apa sajakah yang dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik oleh masyarakat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan?
2. Organ tumbuhan apa sajakah yang dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik oleh masyarakat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan?
3. Bagaimanakah cara pengolahan tumbuhan untuk bahan kosmetik oleh masyarakat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan?
4. Bagaimanakah cara perolehan tumbuhan bahan kosmetik oleh masyarakat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik oleh masyarakat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik masyarakat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.
3. Mengetahui cara pengolahan tumbuhan untuk bahan kosmetik oleh masyarakat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.
4. Mengetahui cara perolehan tumbuhan bahan kosmetik oleh masyarakat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Diperolehnya informasi ilmiah tentang berbagai jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan kosmetik alami yang digunakan oleh etnis Mdura.

2. Terdokumentasinya kearifan lokal mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik oleh etnis Mdura.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Populasi penelitian adalah masyarakat Kelurahan Kemayoran, Kelurahan Kraton dan Kelurahan Pejagan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.
2. Sampel penelitian adalah masyarakat Kelurahan Kemayoran, Kelurahan Kraton, dan Kelurahan Pejagan, Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan yang membuat kosmetik berbahan tumbuhan dan pernah memanfaatkan untuk dirinya sendiri (tipe apresiasi dan bukan persepsi).
3. Penelitian etnobotani dilakukan pada tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kosmetik yang meliputi jenis, organ, cara pengolahan dan cara perolehan tumbuhan.
4. Penelitian ini mengamati tumbuhan bahan kosmetik yang digunakan untuk pemakaian luar tubuh manusia seperti rambut, kuku, gigi, rongga mulut serta epidermis yang bertujuan untuk estetika luar tubuh seperti kulit terlihat lebih cerah, menambah daya tarik dan mewangikan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kosmetik dalam Prespektif Al-Qur'an

Kecantikan merupakan bagian dari keindahan, sedangkan Allah SWT Maha Indah dan mencintai keindahan. Kebanyakan wanita melakukan berbagai macam cara supaya selalu terlihat cantik, salah satunya dengan berhias sebagaimana firman Allah SWT mengenai bolehnya berhias dalam surat Al-A'raf ayat 32:

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ٣٢

Artinya: *Katakanlah (Muhammad) "Siapakah yang telah mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hambanya dan (siapakah) yang mengharamkan rezeki yang baik?" Katakanlah, "Semua itu untuk orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, dan khusus (untuk mereka saja) pada hari kiamat. Demikianlah kami menjelaskan ayat-ayat itu untuk orang-orang yang mengetahui" (QS. Al-A'raf [7]:32).*

Menurut tafsir Al Qurthubi lafadz قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ menjelaskan bahwa mereka mengharamkan bagi diri sendiri hal sebenarnya tidak diharamkan Allah SWT. Seorang muslimah dapat menghiasi dirinya dengan hal-hal yang mubah misalnya mengenakan sutra, emas berbagai jenis perhiasan, dan menggunakan kosmetik. Penggunaan kosmetik dalam Islam memang diperbolehkan, tetapi penggunaan kosmetik tidak menghendaki adanya sesuatu yang membahayakan bagi penggunanya (Umbarani, 2021).

Kosmetik adalah produk yang khusus digunakan untuk membersihkan, mempercantik atau mengubah penampilan seseorang sehingga meningkatkan serta menambah rasa percaya diri (Syarifuddin & Aisyah, 2021). Umbarani (2021) mengatakan Islam mengajarkan memakai kosmetik yang tidak membahayakan

tidak mengubah ciptaan Allah SWT serta tidak berlebihan. Islam memberikan batasan dalam persoalan berhias, batasan tersebut tersirat dalam Surat Al-azhab ayat 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ
وَأَتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ
الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ٣٣

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya” (QS. Al-Azhab [33]:33)

Meskipun Islam memperbolehkan untuk menggunakan kosmetik, tetapi dalam menggunakannya tidak boleh membahayakan kulit atau penggunaannya. Penggunaan kosmetik alami dipilih karena menggunakan bahan alami, yang bersifat aman untuk kulit. Kosmetik alami memanfaatkan tumbuhan yang dapat bermanfaat sebagai bahan kosmetik sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 11:

يُنَبِّتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ١١

Artinya: “Dengan air hujan itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang berpikir” (QS. Al-Nahl [16]:11).

Menurut tafsir Al-Misbah (2002) ayat diatas menjelaskan bahwa dengan menggunakan air hujan Allah SWT menumbuhkan tumbuhan yang paling cepat layu sampai dengan panjang usianya serta paling banyak manfaatnya, antara lain zaitun dan korma. Salah satu manfaat tumbuhan tersebut sebagai bahan kosmetik.

2.2 Etnobotani

2.2.1 Definisi Etnobotani

Interaksi manusia dengan lingkungan dalam pemanfaatan tumbuhan telah terjadi sejak zaman dahulu sebelum berkembangnya ilmu pengetahuan modern. Interaksi tersebut didokumentasikan dalam etnobotani. Etnobotani adalah salah satu cabang ilmu biologi yang mengkaji hubungan antara manusia (etnik/kelompok masyarakat) dengan lingkungan serta interaksi dengan tumbuhan (Mamahani, 2016). Selain itu para ahli sepakat bahwa etnobotani merupakan suatu disiplin ilmu yang keberadaannya sangat dibutuhkan (Najib, 2020).

Istilah etnobotani sendiri muncul serta diperkenalkan oleh ahli botani Amerika Utara, John Harshberger pada tahun 1895 untuk mengungkapkan disiplin ilmu yang secara khusus berkaitan dengan tumbuhan yang dipergunakan oleh masyarakat primitif dan pribumi. Harshberger menggunakan kata *Ethnobotany* untuk menegaskan bahwa ilmu ini mempelajari suatu subjek yang berkaitan dengan dua objek, “*ethno*” dan “*botany*”, yang menunjukkan secara jelas bahwa ilmu ini artinya ilmu terkait etnik dan botani (Hakim, 2014).

2.2.2 Peran dan Manfaat Etnobotani

Studi etnobotani menjadi sangat penting dalam penemuan berbagai bidang ilmu, para pakar botani terus mengembangkan berbagai potensi untuk memanfaatkan berbagai macam tumbuhan. Pentingnya etnobotani di semua negara khususnya negara dengan keanekaragaman tinggi seperti Indonesia (Fathir *et al.*, 2021). Indonesia merupakan negara yang berada di urutan kedua di dunia dalam hal keanekaragaman hayati dan keanekaragaman budaya (Sunarmi, 2017).

Adanya dukungan masyarakat Indonesia dari beragam suku dan budaya mengenai kearifan lokal dinilai mampu memberikan manfaat terhadap pemanfaatan keanekaragaman hayati dan keanekaragaman budaya. Pengetahuan tersebut diwariskan secara turun temurun dan disesuaikan dengan kondisi serta lingkungan masyarakat (Siregar & Tanjung, 2020). Hal ini membuktikan bahwa penelitian etnobotani penting dilakukan, sebab dapat mengkonservasi kearifan lokal masyarakat terhadap tumbuhan dan secara tidak langsung dapat berkontribusi pada konservasi keanekaragaman hayati.

Etnobotani erat kaitannya dengan kearifan lokal yang dimiliki setiap suku atau etnis dalam memanfaatkan tumbuhan. Hal ini membuat etnobotani menjadi alat dokumentasi pengetahuan masyarakat lokal. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyani dkk., (2016) etnobotani dimanfaatkan sebagai alat untuk mendokumentasi pengetahuan masyarakat lokal dalam pemanfaatan tumbuhan. Pemanfaatan tumbuhan tersebut berupa pemanfaatan sebagai kosmetik, sandang, pangan dan obat tradisional.

2.3 Deskripsi Kosmetik

Istilah kosmetik berasal dari istilah Yunani "*kosmetikos*" yang berarti keterampilan menghias (Latifah, 2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 220 tahun 1976 "Kosmetik adalah bahan atau campuran bahan untuk dioleskan, ditempatkan, dituangkan, dipercikkan, atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, digunakan pada tubuh atau bagian tubuh manusia dengan tujuan untuk membersihkan, merawat, meningkatkan daya tarik atau mengubah penampilan dan tidak termasuk golongan obat"

2.4 Tumbuhan yang Berfungsi sebagai Bahan Kosmetik

Indonesia kaya akan keanekaragaman tumbuhan yang memiliki potensi sebagai bahan kosmetik. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan kosmetik memiliki kelebihan yakni cenderung memiliki efek samping yang rendah. Johansyah (2020) mengemukakan pengolahan tumbuhan sebagai cara untuk menjaga kecantikan yang digunakan sebagai kosmetik tradisional pada masing-masing etnis menjadi adat istiadat, dan menjadi budaya lokal yang diwarisi dari nenek moyang masing-masing etnis. Kosmetik tradisional yang terbuat dari tumbuhan masih digunakan oleh masyarakat dari berbagai suku yang ada di Indonesia.

Hasil penelitian Noviantina dkk., (2018) menyatakan tumbuhan yang digunakan Suku Dayak Kanayatn Kecamatan Sengah Temila sebagai bahan kosmetik salah satunya adalah pare (*Momordica charantia*) yang digunakan untuk merawat bagian kepala yang bermanfaat untuk menghilangkan ketombe. Daun pare mengandung vitamin C, flavonoid, steroid/triterpenoid, vitamin B, asam fenolat, vitamin A, alkaloid, saponin, dan karotenoid yang bermanfaat untuk menghilangkan ketombe.

Adanya kandungan senyawa aktif dari metabolit sekunder yang berperan dalam merawat tubuh menjadikan tumbuhan bermanfaat sebagai bahan kosmetik. Salah satu tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai bahan kosmetik yaitu lidah buaya. Hal ini sesuai dengan Murnalis (2019) lidah buaya mengandung berbagai senyawa aktif, seperti mannan asetat, polymannan dan antioksidan. Manfaat utama lidah buaya terhadap kulit adalah membantu proses regenerasi sel kulit.

Berdasarkan observasi awal terhadap masyarakat Kelurahan Kemayoran, Kelurahan Kraton dan Kelurahan Pejagan di Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai kosmetik antara lain rimpang kunyit/*konye* (*Curcuma domestica*), rimpang temulawak/*temulabek* (*Curcuma xanthorrhiza*) dan biji padi/*padih* (*Oryza sativa*) suatu campuran yang digunakan sebagai lulur. Hal ini diperkuat oleh Ningsih & Lutfiati (2020) yang menyatakan masyarakat Madura melakukan perawatan tubuh dengan menggunakan ramuan khas Madura yang terbuat dari rempah-rempah seperti jeruk purut dan kunyit yang membantu membersihkan sel kulit mati dan mencerahkan kulit.

2.4.1 Kunyit

a) Deskripsi kunyit (*Curcuma domestica*)

Kunyit merupakan tumbuhan yang ukuran 1,0-1,5 meter. Daunnya tunggal, bertangkai serta meruncing di ujung dan pangkalnya. Daun kunyit berbentuk bulat telur memanjang dengan permukaan agak kasar. Pertulangan daun rata dan ujung meruncing atau melengkung menyerupai ekor (Gambar 2.1.a). Rimpangnya merupakan bagian utama dari tumbuhan ini dengan warna kuning tua atau kuning jingga kemerahan sampai kecoklatan (Gambar 2.1.b) (Asnia dkk., 2019).



Gambar 2.1 Rimpang kunyit (Andanawarih, 2021)

b) Klasifikasi kunyit yaitu (Lianah, 2019):

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Monocotyledonae
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberacea
 Genus : Curcuma
 Spesies : *Curcuma domestica*

2.4.2 Temulawak

a. Deskripsi temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*)

Temulawak termasuk ke dalam famili zingiberaceae yakni salah satu spesies tumbuhan obat yang juga dapat dijadikan sebagai bahan kosmetik. Temulawak memiliki rimpang induk dengan bentuk bulat panjang serta berwarna kuning tua atau coklat kemerahan dan rimpang cabangnya yang keluar dari rimpang induk (Gambar 2.2.b) (Khamidah dkk., 2017). Bunganya termasuk tipe majemuk dengan bentuk bulir, bulat panjang dan termasuk tipe *exantha* yang berwarna putih kemerahan (Gambar 2.2.a) (Syamsudin dkk., 2019).



Gambar 2.2 Temulawak (Syamsudin dkk., 2019; Lianah, 2019).

b. Klasifikasi temulawak yaitu (Syamsudin dkk., 2019):

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Monocotyledonae
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberacea
 Genus : Curcuma
 Spesies : *Curcuma xanthorrhiza*

2.4.3 Padi

a. Deskripsi Padi (*Oryza sativa*)

Padi merupakan tumbuhan yang termasuk dalam famili poaceae. Padi memiliki daun yang berbeda-beda dengan ciri khasnya yakni terdapat sisik dan telinga daun. Sekumpulan bunganya yang keluar dari paling atas biasa disebut malai (Gambar 2.3). Bulirnya terletak di cabang pertama serta cabang kedua, sedangkan sumbu utama mala adalah ruas buku terakhir yang terdapat pada batang dengan panjangnya tergantung pada tumbuhan yang dibudidaya (Rembang dkk., 2018).



Gambar 2.3 Padi (Winarti dkk., 2018)

b. Klasifikasi padi yaitu (Silfi & Widjajanti, 2016):

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa</i>

2.5 Kandungan Fitokimia pada Bahan Kosmetik

a. Kunyit (*Curcuma domestica*)

Kunyit umumnya digunakan sebagai obat jerawat. Terdapat zat kurkumin yang merupakan senyawa antibakteri dan asam kaprilat dapat membunuh kuman

eugenol dan *cinole* yang dapat melawan pertumbuhan bakteri. Zat-zat tersebut yang berperan pada tahap pertama yaitu membunuh bakteri dan kuman, sehingga peradangan dapat berkurang dan tidak berkembang menyebabkan jerawat mengering. Kunyit juga mengandung fosfor yang dapat membuat kulit halus dan lembut serta karbohidrat yang membantu mengangkat pemupukan sel-sel yang sering melekat di permukaan kulit. Zat lain yang berpengaruh adalah vitamin C yang berguna sebagai zat pengatur untuk kesehatan kulit (Asnia dkk., 2019).

b. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*)

Temulawak memiliki komponen utama yang terkandung dalam rimpangnya yakni “kurkumin” zat yang berwarna kuning serta komponen lainnya yakni protein, pati dan minyak atsiri. Minyak atsiri mengandung limonina yang harum dan dapat membunuh mikroba. Rimpang temulawak dapat digunakan sebagai antibakteri karena terdapat senyawa xantorizol yang menjadi antibakteri potensial yang mengandung spektrum luas terhadap aktivitas antibakteri serta aman terhadap kulit. Rimpang temulawak juga berkhasiat sebagai antioksidan serta dapat dijadikan sebagai obat anti jerawat (Yanti dkk., 2019).

c. Padi (*Oryza sativa*)

Padi memiliki beberapa khasiat yakni dapat melindungi kelembaban kulit serta menjadikan kulit tampak bersih. Beras putih memiliki antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas pada kulit serta menangkal sinar ultraviolet yang bisa merusak kulit. Selain itu beras putih mengandung gemma oryzanol yang dapat memperbaiki pembentukan pigmen melanin dan juga efektif dalam menangkal sinar ultraviolet (Yuliansari & Puspitorini, 2020).

2.6 Keamanan Kosmetik Alami

Kosmetik yang beredar di pasaran saat ini dibuat dengan berbagai jenis bahan dasar dan cara pengolahan. Berdasarkan bahan yang digunakan dan cara pengolahan, kosmetik dapat dibedakan menjadi 2 golongan besar yaitu kosmetik tradisional dan kosmetik modern. Ada dua jenis kosmetik yang beredar di Indonesia yaitu kosmetik tradisional dan kosmetik modern. Kosmetik modern adalah kosmetik yang diproduksi secara pabrik dan telah dicampur dengan zat-zat kimia (Pangaribuan, 2017). Kosmetik tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewani, bahan mineral, atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang telah digunakan dalam kosmetik secara turun temurun (Silfi & Widjajanti, 2016).

Penggunaan kosmetik modern terkadang menimbulkan masalah, bahan kimia yang terkandung cenderung menimbulkan efek samping berbahaya. Oleh sebab itu, *trand back to nature* atau kembali ke alam saat ini menjadi populer karena memanfaatkan bahan yang tersedia di alam. Sebagaimana Weddy (2016) menyatakan bahwa disarankan untuk menggunakan kosmetik alami, karena bahan utama seperti buah, akar, daun, batang dan bunga dapat digunakan sebagai bahan dasar kosmetik alami. Selain itu, kosmetik alami yang bersifat aman untuk kulit sensitif dan memiliki efek samping yang rendah. Keuntungan penggunaan kosmetik alami lainnya yaitu ramah bagi lingkungan karena bebas pencemaran lingkungan

2.7 Pengolahan Kosmetik Alami

Cara pengolahan tumbuhan bahan kosmetik tergolong sederhana yakni direbus, diremas, diparut, ditumbuk, diiris serta dicampur dengan bahan lain.

Metode pengolahan dengan cara direbus dipercaya akan mengeluarkan senyawa aktif dari tumbuhan (Noviantina, 2018). Perebusan dapat melunakkan dan menghancurkan dinding sel tumbuhan untuk melepaskan senyawa aktif yang terkandung di dalam tumbuhan (Hossain *et al.*, 2021) .

Tujuan dari pengolahan tersebut supaya kandungan yang terdapat dalam tumbuhan dapat keluar dari sel. Penumbukan, perendaman dan perebusan menyebabkan senyawa aktif keluar dari sel tumbuhan. Hal ini berkaitan dengan proses mekanik yang mempengaruhi permeabilitas membran sel dengan meningkatnya permeabilitas membran sel mengakibatkan isi sel termasuk senyawa aktif dapat keluar dari sel (Halimah dkk., 2019).

2.8 Hubungan Perolehan Tumbuhan Bahan Kosmetik dengan Pelestarian

Istilah konservasi menurut Supriatna (2018) berasal dari bahasa latin dan merupakan gabungan dan “*con*” (bersama) dan “*servare*” (perlindungan/pelestarian). Konservasi sering diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kosmetik dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mendukung pengembangan potensi sumber daya alam hayati. Pengetahuan tradisional etnis yang terdapat di Indonesia dalam mengelola keanekaragaman sumberdaya hayati dapat membuat masyarakat melestarikan alam karena masyarakat mengambil sumberdaya alam seperlunya sesuai kebutuhan.

2.9 *Index of Cultural Significance* (ICS) dan *Use Value* (UV)

Analisis terhadap indeks penting budaya (*Index of Cultural Significance*). Analisis ini bertujuan untuk menilai atau mengukur kepentingan satu spesies

tumbuhan bagi kehidupan masyarakat lokal. ICS menunjukkan persamaan jumlah nilai guna suatu spesies tumbuhan dari pemanfaatan ke-satu (i) hingga ke-n. Nilai kegunaan ditentukan oleh skor atau nilai kualitas suatu spesies tumbuhan, nilai intensitas (*intensity value*) menggambarkan intensitas pemanfaatan spesies tumbuhan dan nilai eksklusivitas (*exclusivity value*) menggambarkan eksklusivitas spesies tumbuhan yang didasari oleh tingkat rasa lebih disenangi atau lebih disukai (prefrensi). Angka hasil perhitungan ICS menunjukkan tingkat kepentingan setiap jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat lokal (Has dkk., 2020).

Indeks kegunaan (*Use value*) dipilih untuk mendeskripsikan jenis tumbuhan yang dianggap paling penting oleh suatu kelompok masyarakat. Nilai penggunaan (UV) menunjukkan kepentingan relatif suatu tumbuhan yang dikenal secara lokal dan ditentukan jumlah laporan penggunaan yang dijelaskan oleh masing-masing informan untuk setiap spesies. Jumlah informan yang mengetahui atau memanfaatkan (U) dan jumlah total responden (n) (Riadi dkk., 2019).

2.10 Deskripsi Wilayah Penelitian

Kabupaten Bangkalan terletak di bagian barat pulau Madura dengan luas wilayah 1.260,14 km². Kabupaten Bangkalan terletak pada koordinat 112°40'6''-113°08'04'' BT dan 6°51'39''-7°11'39'' LS. Kabupaten Bangkalan adalah salah satu dari empat kabupaten di Pulau Madura yang termasuk Provinsi Jawa Timur, Indonesia, sekitar 120 km sebelah timur Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Bangkalan berbatasan dengan Kabupaten Sampang di sebelah timur dan selat Madura di sebelah selatan dan barat, sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa (Bangkalankab, 2021).




Kabupaten Bangkalan berada pada ketinggian 2-100 mdpl dan wilayah tertinggi dengan ketinggian 100 mdpl adalah Kecamatan Geger. Wilayah pesisir pantai memiliki ketinggian diantaranya 19-100 mdpl, wilayah tersebut yaitu Kecamatan Sepuluh, Socah, Arosbaya, Kamal, Tanjung Bumi, Modung, Bangkalan, Kwanyar. Kabupaten Bangkalan terbagi menjadi 18 kecamatan dengan 273 desa dan 8 kelurahan (Bangkalankab, 2021).

Wilayah Kecamatan Bangkalan terbagi menjadi 13 bagian yaitu Kelurahan Bancaran, Kelurahan Demangan, Kelurahan Kemayoran, Kelurahan kraton, Kelurahan Mlajah, Kelurahan Pangeranan, Kelurahan Pejagan, Kelurahan Gebang, Kelurahan Kramat, Kelurahan Martasajah, Kelurahan Sabiyan, Kelurahan Sembilangan dan Kelurahan Ujung Piring (Gambar 2.4) (Bangkalankab, 2021).



Gambar 2.4 Peta Lokasi Penelitian (Bangkalankab, 2021)

Keterangan :

	: Kelurahan Kemayoran
	: Kelurahan Pejagan
	: Kelurahan Kraton

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif eksploratif yang dilakukan dengan menggunakan metode survei dan teknik wawancara. Teknik wawancara yang dilakukan dengan cara wawancara terbuka atau tidak terstruktur (*unstructured-interview*) serta semi-terstruktur (*semi-structured interview*). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Ethnobotanical Appraisal* (PEA) yaitu keterlibatan aktif peneliti dalam aktivitas masyarakat lokal.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2022 di 3 kelurahan yakni, Kelurahan Kemayoran, Kelurahan Kraton dan Kelurahan Pejagan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

3.3 Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera untuk dokumentasi, alat tulis untuk membantu penulisan kuisisioner dan label, *handphone* untuk merekam suara responden serta untuk identifikasi tumbuhan yaitu aplikasi *PlanNet Plant Identification* dan buku *Flora of Java volume I, II, III* (Backer dan Van Der Brink, 1968).

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua spesies tumbuhan bahan kosmetik yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Kemayoran, Kelurahan Kraton dan Kelurahan Pejagan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat Kelurahan Kemayoran, Kelurahan Kraton dan Kelurahan Pejagan. Sampel pada penelitian ini terdiri dari informan kunci (*key informant*) dan informan bukan kunci (*non-key informant*). Silalahi (2020) mengatakan informan kunci merupakan informan yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan responden umum atau bukan kunci.

Kriteria informan dalam penelitian etnobotani yaitu: tokoh masyarakat atau tetua adat, pengguna atau masyarakat yang mengetahui atau yang memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan kosmetik (Asmemare dkk., 2015). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni informan ditetapkan melalui pertimbangan dengan kriteria sebagai berikut: (1) wanita. (2) membuat kosmetik tradisional dari bahan alami (tumbuhan) yaitu mengemukakan jenis, organ, cara pengolahan serta cara perolehan tumbuhan. (3) menggunakan tumbuhan bahan kosmetik (tipe apresiasi).

Sampel terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah informan kunci (*key informant*) yakni tukang jamu serta mantan tukang jamu, berjumlah 10 orang (4 orang dari Kelurahan Kemayoran, 3 orang dari Kelurahan Kraton dan 3 orang dari Kelurahan Pejagan). Kelompok kedua adalah informan bukan kunci (*non-key informant*) yang terdiri dari wanita yang menggunakan serta membuat kosmetik dari bahan alami tumbuhan berjumlah 27 (15 orang dari Kelurahan Kemayoran, 6 orang dari Kelurahan Kraton dan 6 orang dari Kelurahan Pejagan).

3.4.2 Pengambilan Data

Pengumpulan data tentang pengetahuan tradisional masyarakat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan kosmetik menggunakan metode survei dengan teknik wawancara terbuka atau tidak terstruktur dan semi-terstruktur yang berpendoman dan lembar observasi (Lampiran 4). Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura di sesuaikan dengan kemampuan responden. Data hasil wawancara ditabulasikan dalam bentuk tabel (Tabel 3.1), (Tabel 3.2), (Tabel 3.3) dan (Tabel 3.4).

Tabel 3.1 Data jenis tumbuhan bahan kosmetik oleh masyarakat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan

No.	Jenis tumbuhan		Famili	Kegunaan
	Lokal	Ilmiah		
1.				
2.				
3.				

Tabel 3.2 Data organ tumbuhan bahan kosmetik oleh masyarakat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan

No.	Jenis tumbuhan		Bagian/Organ tumbuhan yang digunakan
	Nama lokal/ Indonesia	Nama ilmiah	
1.			
2.			
3.			

Tabel 3.3 Data cara pengolahan tumbuhan bahan kosmetik oleh masyarakat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan

No.	Ramuan/ Tunggal (*)	Jenis tumbuhan		Cara pengolahan
		Lokal	Ilmiah	
1.				
2.				
3.				

Keterangan:

Kolom * : jika dalam bentuk ramuan, sebutkan nama ramuan.

Tabel 3.4 Data perolehan tumbuhan bahan kosmetik oleh masyarakat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan

No.	Jenis tumbuhan		Cara perolehan
	Lokal	Ilmiah	
1.			
2.			
3.			

3.5 Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data hasil wawancara yang berupa jenis tumbuhan, cara perolehan dan pengolahan dianalisis secara deskriptif. Analisis data kuantitatif meliputi nilai *Index of Cultural Significance* (ICS) dari jenis tumbuhan, *Use value* organ, persentase cara pengolahan dan cara perolehan tumbuhan bahan kosmetik.

Index of cultural significance dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Puwarto, 2002)

$$ICS = \sum_{i=1}^n (q * i * e)$$

Keterangan:

(q) = Kualitas Penggunaan (*quality of use*) merupakan variasi dari berbagai sifat penggunaan spesies tumbuhan dengan memberikan penilaian sebagai berikut :

1. Nilai 5 = bahan makanan utama
2. Nilai 4 = makanan sekunder
3. Nilai 3 = makanan lainnya + bahan sekunder dan bahan obat tradisional
4. Nilai 2 = bahan ritual, mitos dan rekreasi

5. Nilai 1 = tumbuhan yang dikenal namun tidak digunakan secara khusus hanya diketahui kegunaannya saja

(i) = Penilaian intensitas penggunaan (*intensity of use*) didasari oleh pengaruh penggunaan spesies tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dalam suatu masyarakat. Katagori penilaian sebagai berikut :

1. Nilai 5 = intensitas sangat tinggi
2. Nilai 4 = nilai intensitas penggunaan cukup tinggi
3. Nilai 3 = intensitas penggunaan sedang
4. Nilai 2 = intensitas penggunaan rendah
5. Nilai 1 = intensitas penggunaan sedikit

€ = Penilaian eksklusivitas penggunaan (*Excusivity use intensity*) spesies tumbuhan didasari oleh tingkat rasa lebih disenangi atau lebih disukai (prefrensi), yakni :

1. Nilai 2 = spesies tumbuhan yang paling disukai dan merupakan pilihan utama dan tidak dapat digantikan
2. Nilai 1 = terdapat beberapa spesies yang ada kemungkinan menjadi pilihan
3. Nilai 0,5 = sumber skunder dengan eksklusifitas

Use value organ tumbuhan dihitung menggunakan rumus (Hoffman & Gallaher, 2007)

$$UV = \frac{\sum UV_i}{ni}$$

Keterangan:

UV = *Use Value* (nilai penggunaan suatu organ tumbuhan)

UV_i = Jumlah informan yang memanfaatkan per organ

n = Jumlah keseluruhan organ

Persentase cara pengolahan tumbuhan dihitung menggunakan rumus (Mulyani & Hasimun, 2020).

$$(x) = \frac{\sum \text{cara pengolahan yang disebutkan responden}}{\text{Total pengolahan yang disebut responden}} \times 100$$

Persentase cara perolehan tumbuhan dihitung menggunakan rumus (Mulyani & Hasimun, 2020)

$$(x) = \frac{\sum \text{cara perolehan yang disebutkan responden}}{\text{Total cara perolehan yang disebutkan responden}} \times 100$$

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Jenis Tumbuhan Bahan Kosmetik

Terdapat 40 spesies tumbuhan yang terbagi menjadi 35 genus dan 25 famili (Tabel 4.1). Genus yang paling banyak digunakan yaitu *Curcuma*, *Piper* dan *Zingiber* serta famili yang paling banyak digunakan yaitu Zingiberaceae (Tabel 4.1). Tumbuhan tersebut terbagi menjadi 11 resep yang digunakan sebagai bahan kosmetik oleh etnis Madura yaitu lulur kuning, lulur putih, bedak sari, parem badan, *timbang*, *lakela*, cem-ceman rambut, dupa, minyak rambut, perawatan alis dan perawatan wajah (Lampiran 6).

Zingiberaceae merupakan famili yang paling banyak digunakan dalam pembuatan kosmetik alami. Sesuai penelitian sebelumnya oleh Safarina dkk. (2020) di lingkungan Keraton Alwatzikhoebillah Sambas Kalimantan Barat di mana famili Zingiberaceae banyak digunakan sebagai pengharum badan dan penghalus kulit. Penelitian lain oleh Tungmunithum *et al.* (2020) menunjukkan bahwa famili Zingiberaceae digunakan sebagai pembersih badan dan pembersih rambut oleh masyarakat Thailand dan Vietnam. Selain itu tumbuhan dari famili Zingiberaceae banyak ditemukan di kawasan Indonesia (Nurchayati & Fuad, 2018).

Curcuma merupakan salah satu genus dari famili Zingiberaceae yang banyak digunakan dalam resep *timbang*, lulur putih, lulur kuning dan parem badan sebagai pembersih dan pengharum badan oleh etnis Madura. Kandungan utama yang terdapat pada genus *Curcuma* yaitu kurkumin. Kurkumin merupakan salah satu senyawa metabolit sekunder golongan fenolik yang dikenal aktivitas biologis penting diantaranya sebagai antibakteri (Izza & Safitri, 2020). Senyawa

antibakteri yang terkandung dalam kurkumin berfungsi untuk mencegah timbulnya kerut pada wajah (Asnia dkk., 2019). Selain genus *Curcuma*, terdapat beberapa genus lain yang digunakan sebagai resep bahan kosmetik yang digunakan oleh etnis Madura.

Beberapa resep tersebut (Lampiran 6) terbagi menjadi beberapa kegunaan sebagai perawatan kulit, penghilang bau badan, perawatan rambut, perawatan alis, perawatan wajah dan perawatan organ reproduksi bagian luar (Tabel 4.1). Sebanyak 27% resep tersebut digunakan untuk perawatan kulit dan penghilang bau badan, 19% digunakan untuk perawatan rambut serta 10% digunakan untuk perawatan wajah, perawatan alis dan perawatan organ reproduksi bagian luar.

Perawatan yang banyak digunakan oleh etnis Madura yaitu perawatan kulit dan penghilang bau badan yang disebabkan oleh teriknya suhu di daerah Madura sehingga membuat kulit kering dan bau badan meningkat. Perawatan dibutuhkan untuk berbagai keperluan tubuh, yaitu sebagai pembersih tubuh, pengharum tubuh, memperelok, dan memperindah penampilan (Sari & Anggraeny, 2021). Beberapa resep yang digunakan untuk perawatan kulit yaitu lulur kuning, lulur putih dan parem badan, sedangkan untuk penghilang bau badan yaitu dupa, *timbang* dan bedak sari.

Tumbuhan yang digunakan untuk membuat lulur kuning yaitu kemuning (*Murraya paniculate*), kunyit (*Curcuma domestica*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), gebang atau *pocok* (*Corypha utan*), kencur (*Kaempferia galanga*) dan padi (tepung beras) (*Oryza sativa*). Tumbuhan yang mendominasi pada resep lulur kuning yaitu kunyit dan padi (tepung beras). Izza dkk. (2020) menyatakan bahwa penggunaan lulur kunyit dapat menghilangkan bulu-bulu halus pada kulit

dan membuat kulit lebih halus. Hal ini didukung dengan adanya kandungan Vitamin B dan B1 dalam tepung beras yang dapat melembabkan dan mempertahankan kesegaran kulit.

Lulur putih identik dengan penggunaan organ bunga dalam proses pembuatannya. Beberapa bunga yang digunakan yaitu bunga melati (*Jasminum sambac*), bunga mawar (*Rosa damascena*) dan bunga kenangan (*Cananga odorata*) salah satu manfaatnya yaitu untuk memberi aroma wangi pada kulit serta beberapa tanaman lain yang digunakan dalam pembuatan lulur putih yaitu kemuning (*Murraya paniculate*), temu giring (*Curcuma heyneana*) dan padi (tepung beras) (*Oryza sativa*). Hal ini sesuai dengan Silfi & Widjajanti (2016) bahwa bunga kenanga, daun kemuning, bunga mawar dan bunga melati memiliki aroma wangi. Campuran ramuan ini jika digosokkan ke kulit berfungsi untuk membersihkan, mencerahkan, serta melembabkan.

Bedak sari dalam pembuatannya menggunakan bahan dasar tepung beras atau padi (*Oryza sativa*) karena manfaatnya dapat memberikan sensasi dingin pada kulit. Berdasarkan Rahmadewi (2020) tepung beras dapat meningkatkan produksi kolagen yang berfungsi untuk meningkatkan elastisitas kulit. Kandungan yang terdapat pada tepung beras adalah gamma oryzanol. Kandungan senyawa ini dapat memperbarui pembentukan pigmen melanin, sebagai antioksidan dan juga efektif untuk menangkal sinar ultraviolet. Beberapa bahan lain yang digunakan yaitu pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*), pocok (gebang) (*Corypha utan*), jeruk purut (*Citrus hystrix*) dan cengkeh (*Syzygium aromaticum*).

Pandan wangi merupakan salah satu tumbuhan yang memiliki kandungan kimia, alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, vitamin C, vitamin E, polifenol yang

berfungsi sebagai zat antioksidan alami (Rahmi, 2021). Vitamin C berperan dalam pembentukan sel-sel dan meremajakan kulit sehingga mampu menjaga kelembapan kulit wajah. Saponin berperan sebagai antioksidan dalam pembentukan jaringan kolagen kulit wajah dan mencegah kekeringan pada kulit. Fungsi flavonoid untuk menjaga pertumbuhan normal pada kulit dan menjaga kerusakan pada kulit wajah dalam penyerapan dan menetralkan radikal bebas (Rahmi, 2021). Hal ini juga didukung senyawa antibakteri pada bunga cengkeh yaitu flavonoid, tannin dan alkaloid (Rukmana, 2016). Hal ini yang menjadikan bedak sari sebagai kosmetik untuk perawatan kulit oleh etnis Madura.

Timung dan dupa merupakan perawatan yang digunakan untuk penghilang bau badan. Adapun tumbuhan yang digunakan untuk membuat timung yaitu akar wangi (*Chrysopogon zizanioides*), melati (*Jasminum sambac*), temu giring (*Curcuma heyneana*), jeruk purut (*Citrus hystrix*), pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*), secang (*Caesalpinia sappan*), kayu angin (*Linchen dasypogus*) dan klabet (*Triganella faenum-graecum* L), sedangkan tumbuhan yang digunakan untuk pembuatan dupa yaitu jeruk purut (*Citrus hystrix*) dan gebang (pocok) (*Corypha utan*). Jeruk purut merupakan jenis tumbuhan yang digunakan dalam proses pembuatan *timung* dan dupa.

Jeruk purut mengandung minyak atsiri, tanin, steroid, triterpenoid dan saponin. Minyak atsiri kulit jeruk purut memiliki aktivitas antiseptik terhadap *Staphylococcus aureus* yang merupakan salah satu mikroba yang bertanggung jawab terhadap timbulnya bau badan (Rusli & Zulhipri, 2017). Penelitian lain oleh Batubara dkk. (2017) menyatakan bahwa rutaceae (jeruk-jerukan) juga digunakan untuk mandi uap sebab memiliki aroma yang khas dari minyak atsiri.

Parem badan dan *lakela* merupakan kosmetik yang umumnya digunakan wanita pasca persalinan. Parem badan digunakan untuk perawatan kulit bagi wanita pasca persalinan. Tumbuhan yang digunakan untuk pembuatan parem badan yaitu bangle (*Zingiber purpureum*), cabe jamu (*Piper retrofactum*), gadung jamu (*Dioscorea hispida*), jayanti (*Sesbania sesban*), jeringau (*Acorus calamus*), jintan hitam (*Nigella sativa*), maja kelling (*Terminalia arborea*), jeruk purut (*Citrus hystrix*), kayu angin (*Linchen dasypogus*), kayu manis (*Cinnamomun burmani*), klabet (*Trigonella foenum-graecum* L), kunyit (*Curcuma domestica*), kencur (*Kaempferia galanga*), masoyi (*Massoia aromatic*), pala (*Myristica fragrans*), polusari (*Alyxia stellata*), kemukus (*Piper cubeba*), sapanan (*Sindora sumatrana*), adas (*Foeniculum vulgare*) dan padi (tepung beras) (*Oryza sativa*).

Kunyit mengandung kurkumin dan antioksidan yang bermanfaat untuk menetralkan radikal bebas. Kencur, jahe dan temulawak mengandung saponin dan flavonoid. Lada hitam mengandung saponin, flavonoid, minyak atsiri. (Peli dkk., 2020). Flavonoid, saponin, dan tannin merupakan senyawa metabolit sekunder yang berfungsi sebagai antioksidan alami (Rahmawanty dkk., 2020). Hal ini menunjukkan kombinasi dari beberapa tumbuhan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan kosmetik bagi wanita pasca persalinan.

Lakela digunakan untuk perawatan organ reproduksi bagian luar. Adapun tumbuhan yang digunakan yaitu jeruk purut (*Citrus hystrix*), secang (*Caesalpinia sappan*), sirih (*Piper battle*), cengkeh (*Syzygium aromaticum*), delima putih (*Punica granatum*), maja kelling (*Terminalia arborea*), ketumbar (*Coriandrum sativum*) dan jahe (*Zingiber officinale*). Hal ini disebabkan adanya kandungan senyawa yang memiliki aktivitas anti jamur (*Candida albicans*) pada daun sirih

dan delima putih yang digunakan pada organ reproduksi bagian luar (Aulia dkk., (2022) dan Baety dkk., 2019) .

Terdapat 2 resep yang digunakan untuk perawatan rambut yaitu cem-ceman rambut dan minyak rambut yang salah satu manfaatnya sebagai pengharum rambut. Tumbuhan yang digunakan untuk membuat cem-ceman rambut yaitu pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*), jeruk purut (*Citrus hystrix*) dan daun mangkok (*Polyscias scutellaria*), sedangkan untuk minyak rambut yaitu kelapa (*Cocos nucifera*), bunga cempaka (*Magnolia champaca*), bunga mawar (*Rosa damascena*) dan pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*). Pandan wangi merupakan jenis tumbuhan yang digunakan dalam proses pembuatan cem-ceman rambut dan minyak rambut. Hal ini sesuai dengan Klau & De Araujo (2021) kandungan kimia yang terdapat dalam daun pandan wangi antara lain alkaloid, saponin, flavanoid, tanin, polifenol dan yang berkhasiat untuk menghilangkan ketombe, mengaharumkan, mengatasi kerontokan dan menghitamkan rambut.

Perawatan alis dan perawatan wajah menggunakan satu jenis tumbuhan yaitu kemiri dan mengkudu. Kemiri (*Aleurites moluccana*) digunakan sebagai perawatan alis, sedangkan untuk perawatan wajah menggunakan mengkudu (*Marinda citrifolia*). Satu biji kemiri mengandung 50%-60% berat minyak. Minyak kemiri merupakan minyak dari daging biji kemiri yang memiliki kandungan asam lemak tak jenuh (asam oleat) yang tinggi. Kandungan asam lemak pada minyak kemiri dapat memicu pertumbuhan rambut (Shoviantari dkk., 2019). Kandungan senyawa yang terdapat pada mengkudu yaitu antrakuinon, alkaloid, flavonoid yang berkhasiat sebagai antibakteri. Alkaloid, flavonoid dan antrakuinon mempunyai efek farmakologi sebagai lisozim terhadap sel bakteri.

Saponin dan tanin merupakan campuran dalam antra-kuinon yang bersinergi dan berkontribusi menjadi suatu khasiat penyembuhan yang bersifat antibakteri dan antijamur (Prasetyorini, 2019).

Tabel 4.1. Jenis Tumbuhan Bahan Kosmetik

No.	Jenis Tumbuhan		Famili	Kegunaan
	Lokal	Ilmiah		
1.	Kemuning	<i>Murraya paniculate</i>	Rutaceae	Perawatan kulit
2.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae	Penghilang bau badan dan Perawatan kulit
3.	Temulawak	<i>Curcuma xanthorriza</i>	Zingiberaceae	Perawatan kulit
4.	Gebang	<i>Corypha utan</i>	Arecaceae	Perawatan kulit dan Penghilang bau badan
5.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Zingiberaceae	Perawatan kulit dan Penghilang bau badan
6.	Temu giring	<i>Curcuma heyneana</i>	Zingiberaceae	Perawatan kulit dan Penghilang bau badan
7.	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Oleaceae	Perawatan kulit dan Penghilang bau badan
8.	Mawar	<i>Rosa damascena</i>	Rosaceae	Perawatan kulit dan rambut
9.	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Annonaceae	Perawatan kulit dan rambut
10.	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandanaceae	Penghilang bau badan dan Perawatan rambut
11.	Jeruk Purut	<i>Citrus hystrix</i>	Rutaceae	Penghilang bau badan, perawatan rambut dan Perawatan organ reproduksi bagian luar
12.	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Myrtaceae	Penghilang bau badan dan Perawatan organ reproduksi bagian luar
13.	Bangle	<i>Zingiber purpureum</i>	Zingiberaceae	Perawatan kulit

14.	Cabe jamu	<i>Piper retrofactum</i>	Piperaceae	Perawatan kulit
15.	Gadung jamu	<i>Dioscorea hispida</i>	Dioscoreaceae	Perawatan kuli
16.	Jayanti	<i>Sesbania sesban</i>	Fabaceae	Perawatan kulit
17.	Jeringau	<i>Acorus calamus</i>	Acoraceae	Perawatan kulit
18.	Jintan hitam	<i>Nigella sativa</i>	Ranunculaceae	Perawatan kulit
19.	Maja kelling	<i>Terminalia arborea</i>	Combretaceae	Perawatan kulit
20.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Perawatan kulit
21.	Kayu angin	<i>Usnea thallus</i>	Usneaceae	Penghilang bau badan dan perawatan kulit
22.	Keningar	<i>Cinnamomun burmani</i>	Lauraceae	Perawatan kulit
23.	Klabet	<i>Trigonella foenum-graecum L.</i>	Fabaceae	Penghilang bau badan dan perawatan kulit
24.	Masoyi	<i>Massoia aromatic</i>	Lauraceae	Perawatan kulit dan penghilang bau badan
25.	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Myristicaceae	perawatan kulit
26.	Polusari	<i>Alyxia stellata</i>	Apocinaceae	Perawatan kulit
27.	Kemukus	<i>Piper cubeba</i>	Piperaceae	Perawatan kulit
28.	Saparantu	<i>Sindora sumatrana</i>	Fabaceae	Perawatan kulit
29.	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i>	Apiaceae	Perawatan kulit
30.	Secang	<i>Caesalpinia sappan</i>	Fabaceae	Perawatan organ reproduksi bagian luar dan penghilang bau badan
31.	Sirih	<i>Piper bettle</i>	Piperaceae	Perawatan organ reproduksi bagian luar
32.	Delima putih	<i>Punica granatum</i>	Punicaceae	Perawatan organ reproduksi bagian luar
33.	Daun mangkok	<i>Polyscias scutellaria</i>	Araliaceae	Perawatan rambut
34.	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	Euphorbiaceae	Perawatan alis
35.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Perawatan Rambut
36.	Cempaka	<i>Magnolia champaca</i>	Magnoliaceae	Perawatan Rambut

37.	Beras (padi)	<i>Oryza sativa</i>	Poaceae	Perawatan kulit
38.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Perawatan wajah
39.	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i>	Apiaceae	Perawatan organ reproduksi bagian luar
40.	Akar wangi	<i>Vetiveria zizanioides</i>	Poaceae	Penghilang bau badan

Beberapa jenis tumbuhan kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kepentingannya masing-masing menggunakan studi analisis dengan pendekatan perhitungan *Index of Cultural Significance* (ICS) (Tabel 4.1). Hasil analisis ditabulasikan dalam bentuk tabel (Tabel 4.2).

Tabel 4.2. Nilai *Index of Cultural Significance* (ICS) Jenis Tumbuhan Bahan Kosmetik

No.	Jenis Tumbuhan		Famili	ICS
	Lokal	Ilmiah		
1.	Akar wangi	<i>Vetiveria zizanioides</i>	Poaceae	6
2.	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Oleaceae	42
3.	Temu giring	<i>Curcuma heyneana</i>	Zingiberaceae	15
4.	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i>	Rutaceae	78
5.	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandanaceae	60
6.	Secang	<i>Caesalpinia sappan</i>	Fabaceae	48
7.	Kayu angin	<i>Usnea thallus</i>	Usneaceae	24
8.	Klabet	<i>Trigonella foenum-graecum</i> L.	Fabaceae	33
9.	Sirih	<i>Piper bettle</i>	Piperaceae	30
10.	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Myrtaceae	24
11.	Delima putih	<i>Punica granatum</i>	Punicaceae	24
12.	Maja kelling	<i>Terminalia arborea</i>	Combretaceae	15
13.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	18
14.	Kemuning	<i>Murraya paniculate</i>	Rutaceae	60
15.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae	60
16.	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Zingiberaceae	9
17.	Gebang	<i>Corypha utan</i>	Arecaceae	54
18.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Zingiberaceae	21
19.	Padi (Beras)	<i>Oryza sativa</i>	Poaceae	102
20.	Mawar	<i>Rosa damascena</i>	Rosaceae	15

21.	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Annonaceae	12
22.	Daun mangkok	<i>Polyscias scutellaria</i>	Araliaceae	15
23.	Bangle	<i>Zingiber purpureum</i>	Zingiberaceae	9
24.	Cabe jamu	<i>Piper retrofactum</i>	Piperaceae	18
25.	Gadung jamu	<i>Dioscorea hispida</i>	Dioscoreaceae	12
26.	Jayanti	<i>Sesbania sesban</i>	Fabaceae	6
27.	Jeringau	<i>Acorus calamus</i>	Acoraceae	6
28.	Jintan hitam	<i>Nigella sativa</i>	Ranunculaceae	9
29.	Keningar	<i>Cinnamomun burmani</i>	Lauraceae	9
30.	Masoyi	<i>Massoia aromatic</i>	Lauraceae	30
31.	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Myristicaceae	30
32.	Polusari	<i>Alyxia stellata</i>	Apocinaceae	6
33.	Kemukus	<i>Piper cubeba</i>	Piperaceae	6
34.	Saparantu	<i>Sindora sumatrana</i>	Fabaceae	6
35.	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i>	Apiaceae	9
36.	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	Euphorbiaceae	15
37.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	30
38.	Cempaka	<i>Magnolia champaca</i>	Magnoliaceae	9
39.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	9
40.	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i>	Apiaceae	9

Beberapa tumbuhan yang memiliki nilai ICS tinggi yaitu padi (*Oryza sativa*) dengan ICS sebesar 102, jeruk purut (*Curcuma domestica*), pandan (*Pandanus amaryllifolius*), kemuning (*Murraya paniculate*) dan kunyit (*Curcuma domestica*) dengan ICS sebesar 60 (Tabel 4.2). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui beras yang sudah diolah menjadi tepung banyak dimanfaatkan sebagai salah satu bahan dasar kosmetik karena memiliki khasiat menjaga kesehatan dan mencerahkan kulit selain itu tepung beras memberikan sensasi dingin jika diaplikasikan pada kulit. Hal ini sesuai dengan Hanafiah & Astuti (2020) struktur kimia yang terkandung dalam beras membantu regenerasi sel kulit yang telah rusak, mengatasi kulit yang bermasalah, dan melembabkan kulit wajah.

Salah satu kandungan dari beras yaitu vitamin E (Paradilla dkk., 2019). Vitamin E adalah antioksidan yang bertindak sebagai garis pertahanan terhadap

peroksida lipid yang menghasilkan radikal bebas dan dapat menyebabkan kerusakan jaringan. Selain itu Graha (2008) menyatakan radikal bebas dapat merusak sel tubuh dan menyebabkan perubahan patologis yang berhubungan dengan penuan. Radikal bebas diduga menjadi penyebab penuaan dini pada kulit, karena serangan radikal bebas pada jaringan dapat merusak asam lemak dan menghilangkan elastisitas, sehingga kulit menjadi kering dan keriput.

Selain itu kunyit juga berperan sebagai antioksidan yang efektif untuk menangkal radikal bebas (Mutiana, 2018). Komponen penting dari kunyit adalah komponen kurkuminoid yang terdiri dari kurkumin, demotoksikurkumin, dan bis-demotoksikurkumin. Kurkuminoid termasuk dalam golongan fenol yang dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan alami (Pratiwi, 2019). Tumbuhan lain yang berperan sebagai penangkal radikal bebas adalah daun kemuning (*Murraya paniculata*). Hal ini disebabkan adanya kandungan OH fenolik yang dapat bertindak sebagai penangkal radikal bebas. Kulit yang terpapar sinar matahari akan menyerap sinar ultraviolet dan menghasilkan *Reactive Oxygen Species* (ROS). ROS yang diinduksi sinar matahari dapat dicegah dengan penggunaan antioksidan (Subaidah, 2020).

Kulit jeruk purut umumnya digunakan untuk penambah aroma oleh etnis Madura. Hasil skrining fitokimia kulit jeruk purut mengandung senyawa saponin yang termasuk metabolit sekunder seperti flavonoid, kumarin, dan steroid tritreponoid, saponin dan flavonoid golongan terbesar dari fenol. Fenol dan senyawa dari fenolik merupakan unsur antibakteri. Fenol dan turunannya dapat menyebabkan denaturasi protein. Saponin diketahui memiliki sifat antimikroba, sedangkan flavonoid mampu merusak membran mikroba serta kandungan minyak

atsiri dalam kulit jeruk sekitar 70-92% yang biasa digunakan untuk penambah aroma dalam kosmetik (Iskandar, 2018).

Pandan selain digunakan sebagai penambah aroma juga bermanfaat untuk menghitamkan rambut serta menghilangkan ketombe. Pandan (*Pandanus amaryllifolius*) merupakan tumbuhan yang memiliki efek antibakteri yang umum digunakan sebagai obat ketombe, rambut rontok, dan penghitam rambut (Nurdianti, 2018). Hal ini membuktikan bahwa etnis Madura banyak menggunakan tumbuhan yang memiliki aroma dan mengandung antioksidan.

Tumbuhan yang memiliki nilai ICS terendah yaitu akar wangi (*Chrysopogon zizaniodes*), Jayanti (*Sesbania sesban*), Polusari (*Alyxia stellata*), kemukus (*Piper cubeba*), saporantu (*Sindora sumatrana*) dengan nilai ICS sebesar 6 (Tabel 4.2). Jenis tumbuhan dengan nilai ICS terendah menunjukkan bahwa jenis tumbuhan ini jarang digunakan dan pengetahuan tentang khasiatnya terbatas serta terdapat jenis tumbuhan lain yang memiliki kandungan yang sama. Salah satunya yaitu akar wangi yang merupakan penghasil minyak atsiri. Hal ini sesuai dengan Djufry (2016) akar wangi merupakan *additional* yang ditambahkan jika diperlukan, bukan sebagai bahan utama dalam tumbuhan kosmetik yang digunakan untuk kosmetik.

4.2 Bagian/ Organ Tumbuhan Bahan Kosmetik

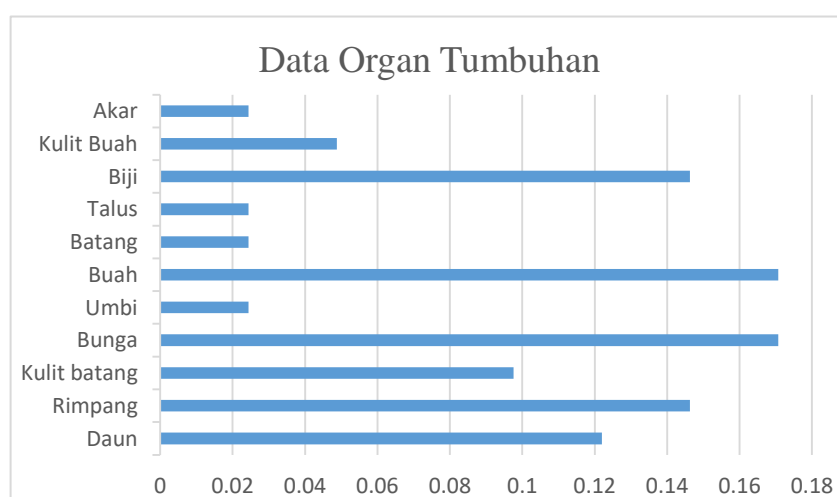
Terdapat 11 organ yang digunakan sebagai bahan kosmetik yaitu akar, kulit buah, biji, talus, batang, buah, umbi, bunga, kulit batang, rimpang, serta daun (Tabel 4.3). Organ yang paling banyak digunakan atau *Use value* tertinggi dalam pembuatan kosmetik alami oleh etnis Madura yaitu buah dan bunga (0,16), diikuti

biji dan rimpang (0,14), daun (0,12), kulit batang (0,09), kulit buah (0,05), akar, batang, talus dan umbi (0,03) (Gambar 4.1).

Tabel 4.3 Bagian/Organ Tumbuhan Bahan Kosmetik

No.	Jenis Tumbuhan		Bagian/Organ Tumbuhan yang digunakan
	Lokal	Ilmiah	
1.	Kemuning	<i>Murraya paniculate</i>	Daun
2.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Rimpang
3.	Temulawak	<i>Curcuma xanthorriza</i>	Rimpang
4.	Gebang	<i>Corypha utan</i>	Bunga
5.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Rimpang
6.	Temu giring	<i>Curcuma heyneana</i>	Rimpang
7.	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Bunga
8.	Mawar	<i>Rosa damascena</i>	Bunga
9.	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Bunga
10.	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Daun
11.	Jeruk Purut	<i>Citrus hystrix</i>	Kulit buah
12.	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Bunga
13.	Bangle	<i>Zingiber purpureum</i>	Rimpang
14.	Cabe jamu	<i>Piper retrofactum</i>	Buah
15.	Gadung jamu	<i>Dioscorea hispida</i>	Umbi
16.	Jayanti	<i>Sesbania sesban</i>	Buah
17.	Jeringau	<i>Acorus calamus</i>	Batang
18.	Jintan hitam	<i>Nigella sativa</i>	Biji
19.	Maja kelling	<i>Terminalia arborea</i>	Buah
20.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang
21.	Kayu angin	<i>Usnea thallus</i>	Talus
22.	Keningar	<i>Cinnamomun burmani</i>	Kulit batang
23.	Klabet	<i>Trigonella foenum-graecum</i> L.	Biji
24.	Masoyi	<i>Massoia aromatic</i>	Kulit batang
25.	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Biji & Bunga
26.	Polusari	<i>Alyxia stellata</i>	Kulit batang
27.	Kemukus	<i>Piper cubeba</i>	Buah

28.	Saparantu	<i>Sindora sumatrana</i>	Buah
29.	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i>	Biji
30.	Secang	<i>Caesalpinia sappan</i>	Kulit batang
31.	Sirih	<i>Piper bettle</i>	Daun
32.	Delima putih	<i>Punica granatum</i>	Kulit buah
33.	Daun mangkok	<i>Polyscias scutellaria</i>	Daun
34.	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	Biji
35.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Buah
36.	Cempaka	<i>Magnolia champaca</i>	Bunga
37.	Padi (Beras)	<i>Oryza sativa</i>	Biji
38.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Buah
39.	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i>	Daun
40.	Akar wangi	<i>Vetiveria zizanioides</i>	Akar



Gambar 4.1 Nilai Use Value Organ

Organ yang paling banyak digunakan atau *Use value* tertinggi dalam pembuatan kosmetik alami yaitu buah dan bunga (Gambar 4.1). Berbeda dengan penelitian Kaffah (2019) organ tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan kosmetik oleh masyarakat Suku Baduy luar dan Suku Baduy dalam yakni bagian daun karena pengolahannya lebih mudah serta praktis dibandingkan

dengan organ lainnya. Selain itu daun lebih mudah didapatkan dari pada organ lain dan tidak begitu berdampak terhadap regenerasi tumbuhan.

Kosmetik yang dibuat oleh etnis Madura umumnya menggunakan tumbuhan yang memiliki aroma seperti yang terdapat pada bagian bunga dan buah. Buah memiliki minyak atsiri yang memiliki aroma serta dapat bermanfaat untuk perawatan kulit. Salah satu tumbuhan yang dimanfaatkan bagian buahnya yaitu kemukus (*Piper cubeba*). Sebagaimana Salehi *et al.* (2019) yang menyebutkan bahwa kemukus memiliki aroma yang kuat, yang berasal dari minyak atsiri yang terkandung di dalamnya.

Hal ini sesuai dengan Fitri (2019) minyak atsiri merupakan jenis minyak volatil yang memiliki banyak kegunaan. Sifat fisik minyak atsiri berupa cairan kental yang dapat disimpan pada suhu ruang. Bahan baku minyak ini berasal dari berbagai organ tanaman seperti bunga dan buah. Salah satu karakteristik utama dari minyak atsiri yaitu aromanya yang khas dan mudah menguap. Oleh karena itu, minyak ini sering dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan parfum dan kosmetik.

Bunga adalah salah satu organ yang paling banyak digunakan sebagai bahan kosmetik karena memiliki aroma yang khas serta memiliki berbagai manfaat untuk kecantikan. Satu diantaranya beberapa tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu bunga melati (*Jasminum sambac*). Bunga melati memiliki aroma wangi yang khas dan umum dipakai sebagai bahan baku industri kosmetik seperti parfum, sabun dan aroma terapi (Hayati dkk., 2019). Selain itu bunga melati (*Jasminum sambac*) memiliki daya hambat terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Shigella flexneri* yang merupakan bakteri penyebab

timbulnya jerawat pada kulit. Bunga melati (*Jasminum sambac*) memiliki kandungan eugeno serta linaloon yang dapat digunakan sebagai anti bakteri (Wahyu, 2016).

Bagian atau organ tumbuhan yang memiliki *use value* terendah adalah akar, umbi, batang dan talus (Tumbuhan yang belum memiliki akar, batang, dan daun yang nyata seperti kayu angin (*Usnea thallus*)) (Gambar 4.1). Organ tumbuhan dengan *use value* terendah menunjukkan bahwa organ tersebut jarang digunakan dan pengetahuan tentang khasiatnya terbatas. Selain itu organ yang memiliki *Use value* terendah termasuk dalam organ yang tidak mudah diambil serta kandungan senyawa aktif pada organ akar, umbi, batang dan talus tidak sebanyak pada organ buah.

Berbagai macam organ tumbuhan memiliki manfaat yang sangat beragam apabila manusia mengetahui kandungan yang terdapat di dalamnya mengingat Allah SWT tidak menciptakan segala sesuatu dengan sia-sia sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 191 berikut:

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۙ ١٩١

Artinya: "...Ya Tuhan Kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka" (QS. Ali-Imron [3]:191)

Menurut tafsir Jalalain, ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak menciptakan segala sesuatu dengan sia-sia. Hal ini menjadikan bukti bahwa dalam ciptaan-Nya terdapat hikmah bagi orang yang merenungkannya (Al-Mahali dan Al-Suyuthi, 1505 dalam Al-Khumayyis, 2010).

4.3 Cara Pengolahan Tumbuhan Bahan Kosmetik

Terdapat beberapa cara pengolahan kosmetik alami yang dilakukan oleh etnis Madura yaitu dengan cara disajikan dalam bentuk segar (70%), direbus (28%) serta dibakar (2%) (Gambar 4.2). Cara pengolahan tumbuhan bahan kosmetik ditabulasikan dalam bentuk tabel (Tabel 4.4).

Tabel 4.4 Cara Pengolahan Tumbuhan Bahan Kosmetik

No.	Ramuan/ Tunggal (*)	Jenis Tumbuhan		Cara Pengolahan
		Lokal	Ilmiah	
1.	<i>Timung</i>	Akar wangi	<i>Vetiveria zizanioides</i>	1. Meyiapkan biji klabet 2 sendok, akar wangi 10gram, melati 5 gram, temu giring ½ ruas, kulit jeruk 2 buah, pandan wangi 2 lembar, Secang 5 buah/lembar, kayu angin 10 gram kemudian rebus semua bahan. 2. Cara menggunakannya masukkan semua ke dalam kain saring kemudian rebus bahan tersebut. 3. Air rebusan langsung bisa digunakan untuk mandi. Kesimpulan cara pengolahan yakni direbus.
		Melati	<i>Jasminum sambac</i>	
		Temu giring	<i>Curcuma heyneana</i>	
		Kulit jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i>	
		Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	
		Secang	<i>Caesalpinia sappan</i>	
		Kayu angin	<i>Usnea thallus</i>	
		Biji klabet	<i>Trigonella foenum-graecum</i> L.	
2.	<i>Lakela</i>	Kulit Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i>	1. Menyiapkan 3 kulit jeruk purut, Secang 5 buah, daun sirih 11 lembar, 5 bunga cengkeh, 3 kulit delima putih, 3 buah maja kelling, daun ketumbar, 2 rimpang jahe. 2. Cara menggunakannya rebus semua bahan, setelah itu bisa digunakan untuk membersihkan organ
		Secang	<i>Caesalpinia sappan</i>	

				reproduksi bagian luar. Kesimpulan cara pengolahan yakni direbus.
		Sirih	<i>Piper bettle</i>	
		Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	
		Delima putih	<i>Punica granatum</i>	
		Maja kelling	<i>Terminalia arborea</i>	
		Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i>	
		Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	
3.	<i>Lolor koneng/ lular kuning</i>	Daun kemuning	<i>Murraya paniculate</i>	1. Menyiapkan 3 buah kunyit, 1 temulawak, 2 buah kencur parut semua bahan, tambahkan 15 lembar daun kemuning, 2 gebang, halus kan semua bahan menjadi satu.
		Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	2. Kemudian tambahkan tepung beras sampai bahan tidak menggumpal dan memiliki tekstur yang kasar.
		Temulawak	<i>Curcuma xanthorriza</i>	3. Cara menggunakannya yaitu tambahkan air pada lular, kemudian oleskan pada kulit.
		Pocok (gebang)	<i>Corypha utan</i>	Kesimpulan cara pengolahan yakni dalam bentuk segar.
		Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	
		Tepung beras (padi)	<i>Oryza sativa</i>	
4.	<i>Lolor pote/ lular putih</i>	Temu giring	<i>Curcuma heyneana</i>	1. Menyiapkan 1 sendok temu giring yang sudah diparut, 11 bunga melati, 2 bunga mawar, 3 bunga kenanga, 7 daun kemuning haluskan semua bahan menjadi satu.
		Bunga melati	<i>Jasminum sambac</i>	2. Kemudian tambahkan tepung beras sampai bahan tidak menggumpal dan memiliki tekstur yang kasar..

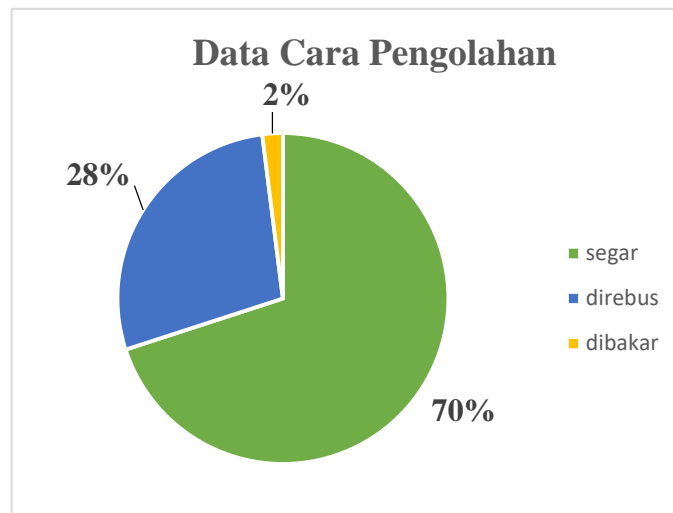
		Bunga mawar	<i>Rosa damascena</i>	3. Cara menggunakannya yaitu tambahkan air pada lulur, kemudian oleskan pada kulit. Kesimpulan cara pengolahan dalam bentuk segar.
		Bunga kenanga	<i>Cananga odorata</i>	
		Daun kemuning	<i>Murraya paniculate</i>	
		Tepung beras (padi)	<i>Oryza sativa</i>	
5.	<i>Bhedek sareh/ bedak sari</i>	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	1. Menyiapkan 1 lembar pandan, 3 Pocok, 3 kulit jeruk purut, 3 cengkeh haluskan menjadi satu. 2. Tambahkan tepung beras sampai bahan tidak menggumpal setelah itu dihaluskan. 3. Cara menggunakannya yaitu oleskan bedak sari pada kulit. Kesimpulan cara pengolahan yakni dalam bentuk segar.
		Pocok (gebang)	<i>Corypha utan</i>	
		Kulit jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i>	
		Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	
		Tepung beras (padi)	<i>Oryza sativa</i>	
6.	<i>Cem-ceman obuk/ cem-ceman rambut</i>	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	1. Menyiapkan 2 lembar pandan, 5 kulit jeruk, 11 daun mangkok. 2. Kemudian rebus semua bahan. Air rebusan bisa dioleskan pada rambut. Kesimpulan cara pengolahan yakni direbus.
		Kulit jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i>	
		Daun mangkok	<i>Polyscias scutellaria</i>	
7.	Parem badan	Bangle	<i>Zingiber purpureum</i>	1. Menyiapkan 1 rimpang bangle, 3 buah cabe jamu, ¼ buah gadung jamu, ¼ buah jayanti, batang jeringau, ½ sendok biji hitam, ½ buah maja kelling, 3 rimpang jahe, 1 kulit jeruk purut, kayu angin, keningar, ½ sendok biji klabet, 1 rimpang kunyit, 1 rimpang kencur, 5 buah
		Cabe jamu	<i>Piper</i>	

		<i>retrofactum</i>	<p>kulit batang masoyi,3 buah pala, 2 kulit batang Polusari, kemukus, saporantu, adas setelah itu di haluskan semua bahan.</p> <p>2. Tambahkan tepung beras sampai bahan tidak menggumpal.</p> <p>3. Cara menggunakannya yaitu tambahkan air pada parem badan, kemudian oleskan pada kulit.</p> <p>Kesimpulan cara pengolahan yaitu dalam bentuk segar.</p>	
	Gadung jamu	<i>Dioscorea hispida</i>		
	Jayanti	<i>Sesbania sesban</i>		
	Jeringau	<i>Acorus calamus</i>		
	Jintan hitam	<i>Nigella sativa</i>		
	Maja kelling	<i>Terminalia arborea</i>		
	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>		
	Kulit jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i>		
	Kayu angin	<i>Usnea thallus</i>		
	Keningar	<i>Cinnamomun burmani</i>		
	Klabet	<i>Trigonella foenum-graecum L.</i>		
	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>		
	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>		
	Masoyi	<i>Massoia aromatic</i>		
	Pala	<i>Myristica fragrans</i>		
	Polusari	<i>Alyxia stellata</i>		
	Kemukus	<i>Piper cubeba</i>		
	Saparan	<i>Sindora sumatrana</i>		
	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i>		
	Tepung bears (padi)	<i>Oryza sativa</i>		
8.	Dupa	Kulit jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i>	1. Menyiapkan 3 buah jeruk purut kemudian

		Pocok (gebang)	<i>Corypha utan</i>	jemur sampai kering, setelah itu tambahkan 3 gebang dan di tumbuk. 2. Tambahkan batu kemenyan dan gula. Kesimpulan cara pengolahan yakni dalam bentuk segar.
9.	Perawatan alis tebal	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	1. Kemiri dibakar setelah itu ditumbuk. 2. Gosokkan minyak dari kemiri ke alis. Kesimpulan cara pengolahan dibakar dan ditumbuk.
10.	Minyak Rambut	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	1. Menyiapkan santan dari buah kelapa, kemudian dimasak sampai mengeluarkan minyak, tambahkan irisan 3 lembar pandan, 5 bunga mawar dan bunga cempaka. 2. Cara menggunakannya oleskan minyak yang sudah diolah pada rambut. Kesimpulan cara pengolahan yakni dalam bentuk segar.
		Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	
		Bunga mawar	<i>Rosa damascena</i>	
		Bunga cempaka	<i>Magnolia champaca</i>	
11.	Perawatan wajah	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	1. Buah mengkudu yang sudah matang diris setelah itu dioleskan pada kulit yang terdapat jerawat. 2. Kesimpulan cara pengolahan yakni dalam bentuk segar.

Keterangan:

Kolom * : jika dalam bentuk ramuan, sebutkan nama ramuan.



Gambar 4.2 Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan Bahan Kosmetik

Pengolahan dalam bentuk segar membuat kandungan senyawa yang ada pada tumbuhan meresap jika dioleskan pada tubuh serta kandungan senyawa yang terdapat pada tumbuhan tidak mudah rusak. Pengolahan dalam bentuk segar dianggap lebih efektif karena kandungan yang terdapat pada tumbuhan tidak mudah hilang atau rusak dibandingkan dengan bentuk kering (Fathir *et al.*, 2021).

Proses pengolahan tumbuhan dengan cara direbus membuat kandungan yang terdapat pada tumbuhan dapat keluar dari sel tumbuhan. Hal ini sesuai dengan Halimah dkk. (2019) yang menyatakan bahwa penumbukan, perendaman dan perebusan menyebabkan senyawa berkhasiat keluar dari sel tumbuhan. Hal ini berkaitan dengan proses mekanik yang mempengaruhi permeabilitas membran sel dengan meningkatnya permeabilitas membran sel mengakibatkan isi sel termasuk senyawa aktif dapat keluar dari sel. Shodirun dkk. (2016) juga menyatakan gerakan mekanik dapat menyebabkan protein membran mengalami denaturasi. Denaturasi akan meningkatkan permeabilitas membran sel sehingga senyawa aktif seperti alkaloid akan keluar dari sel. Disamping oleh pH, suhu tinggi, dan ion

logam berat, denaturasi dapat terjadi oleh adanya gerakan mekanik, aseton, alkohol, eter dan deterjen. Senyawa tersebut yang digunakan pada bahan kosmetik.

Pengolahan dengan cara dibakar bertujuan untuk mengeluarkan senyawa berkhasiat yang terdapat pada tumbuhan. Jenis tumbuhan yang cara pengolahannya dibakar yaitu kemiri (*Aleurites moluccana*). Tidak semua bahan kosmetik dapat diolah dengan cara dibakar. Pengolahan pada bahan kosmetik menyesuaikan senyawa yang terdapat pada tumbuhan serta kegunaan tumbuhan tersebut. Cara menggunakan kemiri berdasarkan Yassir & Asnah (2019) dilakukan dengan cara membakar kemiri hingga bewarna kecoklatan dan menghitam. Kemiri yang telah dibakar hingga mengeluarkan minyak kemudian dioleskan pada alis.

Terdapat beberapa pengolahan tumbuhan bahan kosmetik yang memiliki tekstur yang kasar seperti yang terdapat pada lulur putih dan lulur kuning. Temuan ini juga dilaporkan oleh Isfianti & Pritasari (2018) lulur tradisional terbuat dari bahan rempah-rempah dan tepung yang teksturnya kasar yang digunakan dengan cara dioleskan atau digosokkan secara perlahan keseluruhan tubuh. Sari & Anggraeny (2021) menambahkan ciri-ciri lulur adalah dapat dioleskan pada kulit, memiliki scrub atau tekstur kasar yang berguna untuk membantu pengelupasan sel-sel kulit mati serta terdapat unsur zat yang bermanfaat untuk kulit.

4.4 Cara Perolehan Tumbuhan Bahan Kosmetik

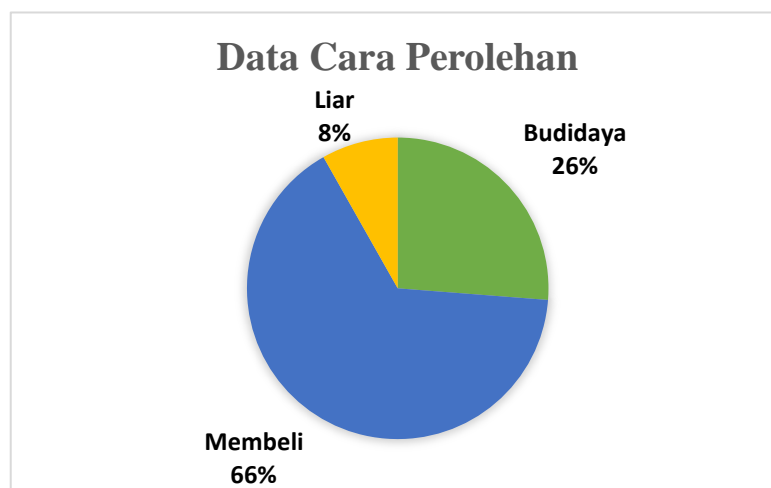
Tumbuhan bahan kosmetik yang dimanfaatkan oleh oleh etnis Madura diperoleh dengan cara budidaya (menanam sendiri di pekarangan rumah), membeli serta tumbuh liar (mengambil dari alam). Tumbuhan bahan kosmetik banyak diperoleh dengan cara membeli (66%) diikuti dengan cara budidaya

(menanam sendiri di pekarangan rumah) (26%) dan tumbuh liar (8%) (mengambil dari alam) (Gambar 4.3). Cara perolehan tumbuhan bahan kosmetik ditabulasikan dalam bentuk tabel (Tabel 4.5).

Tabel 4.5 Cara Perolehan Tumbuhan Bahan Kosmetik

No.	Jenis Tumbuhan		Cara Perolehan
	Lokal	Ilmiah	
1.	Kemuning	<i>Murraya paniculate</i>	Budidaya, membeli
2.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Membeli, budidaya
3.	Temulawak	<i>Curcuma xanthorriza</i>	Budidaya, liar, membeli
4.	Gebang	<i>Corypha utan</i>	Membeli
5.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Membeli, budidaya, liar
6.	Temu giring	<i>Curcuma heyneana</i>	Budidaya, membeli
7.	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Budidaya, membeli
8.	Mawar	<i>Rosa damascena</i>	Budidaya. Membeli
9.	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Membeli, budidaya
10.	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Budidaya, membeli
11.	Jeruk Purut	<i>Citrus hystrix</i>	Budidaya, membeli
12.	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Membeli
13.	Bangle	<i>Zingiber purpureum</i>	Membeli
14.	Cabe jamu	<i>Piper retrofactum</i>	Budidaya, membeli, liar
15.	Gadung jamu	<i>Dioscorea hispida</i>	Membeli
16.	Jayanti	<i>Sesbania sesban</i>	Membeli
17.	Jeringau	<i>Acorus calamus</i>	Membeli
18.	Jintan hitam	<i>Nigella sativa</i>	Membeli
19.	Maja kelling	<i>Terminalia arborea</i>	Membeli
20.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Membeli, budidaya, liar
21.	Kayu angin	<i>Usnea thallus</i>	Membeli
22.	Keningar	<i>Cinnamomun burmani</i>	Membeli
23.	Klabet	<i>Trigonella foenum-graecum</i> L.	Membeli
24.	Masoyi	<i>Massoia aromatic</i>	Membeli

25.	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Membeli
26.	Polusari	<i>Alyxia stellata</i>	Membeli
27.	Kemukus	<i>Piper cubeba</i>	Membeli
28.	Saparantu	<i>Sindora sumatrana</i>	Membeli
29.	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i>	Membeli
30.	Secang	<i>Caesalpinia sappan</i>	Membeli
31.	Sirih	<i>Piper bettle</i>	Budidaya, membeli
32.	Delima putih	<i>Punica granatum</i>	Budidaya, membeli
33.	Daun mangkok	<i>Polyscias scutellaria</i>	Membeli
34.	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	Membeli
35.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Budidaya, membeli
36.	Cempaka	<i>Magnolia champaca</i>	Membeli
37.	Padi (Beras)	<i>Oryza sativa</i>	Membeli
38.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Budidaya, membeli, liar
39.	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i>	Membeli
40.	Akar wangi	<i>Vetiveria zizanioides</i>	Membeli



Gambar 4.3 Persentase Cara Perolehan

Pembelian bahan-bahan untuk kosmetik alami dilakukan informan karena terbatasnya lahan yang dimiliki oleh masyarakat. Kemudian kebutuhan bahan kosmetik lebih tercukupi dengan cara membeli. Selain itu membeli bahan

kosmetik alami lebih murah dan praktis karena bahan yang diperoleh sudah dalam keadaan bersih dan memudahkan informan untuk mengolahnya. Beberapa tumbuhan juga diperoleh dari budidaya (menanam sendiri di pekarangan rumah) dan mengambil di alam.

Tumbuhan yang diperoleh dengan cara menanam sendiri yaitu kemuning (*Murraya paniculate*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), temu giring (*Curcuma heyneana*), melati (*Jasminum sambac*), mawar (*Rosa damascena*), kenanga (*Cananga odorata*), pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*), jeruk purut (*Citrus hystrix*), cabe jamu (*Piper retrofactum*), jahe (*Zingiber officinale*), sirih (*Piper bettle*), delima putih (*Punica granatum*), kelapa (*Cocos nucifera*) dan mengkudu (*Morinda citrifolia*) (Tabel 4.5). Tumbuhan tersebut digunakan untuk cadangan ketersediaan bahan kosmetik alami jika bahan yang dibeli tidak tercukupi atau kurang. Budidaya juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat karena dapat ditanam di pekarangan rumah serta tumbuhan yang ditanam tidak membutuhkan perawatan khusus atau mudah dirawat.

Hal ini sesuai dengan Kumar *et al.* (2020) bahwa kebun pekarangan dikenal sebagai sistem agroforestri berkelanjutan yang dapat dicirikan sebagai sistem penggunaan lahan yang dipraktikkan di sekitar rumah. Tujuan pemeliharaan kebun adalah untuk memastikan ketersediaan berbagai produk seperti pangan, pakan ternak, bahan bakar, buah-buahan, sayuran, dan obat-obatan. Pekarangan berfungsi sebagai tempat penyimpanan bagi spesies dan juga memainkan peran penting dalam konservasi keanekaragaman hayati.

Tumbuhan yang diperoleh dari alam yaitu temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), cabe jamu (*Piper retrofactum*), jahe (*Zingiber officinale*), dan

mengkudu (*Morinda citrifolia*) (Tabel 4.5). Tumbuhan yang diperoleh dari alam memiliki efektivitas yang lebih tinggi daripada hasil budidaya. Hal ini dikarenakan kompetisi menyebabkan rangsangan pembentukan metabolit sekunder pada tumbuhan.

Metabolit sekunder merupakan senyawa yang berfungsi sebagai pelindung bagi tumbuhan dari cekaman. Faktor cekaman mempengaruhi senyawa yang terkandung dalam tumbuhan yang menyebabkan tingginya kadar K dan metabolit sekunder (Manurung dkk., 2019). Namun cara pengambilan dari alam, dapat berdampak negatif bagi tumbuhan jika pengambilan sumberdaya alam berlebihan akan terjadi kepunahan dan kelangkaan sumberdaya alam. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Ar-rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. Ar-rum [30]:41).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan bumi dan segala isinya. Manusia merupakan makhluk yang berakal, seringkali menimbulkan kerusakan yang berujung pada ketidakseimbangan alam, ketidakseimbangan tersebut disebabkan karena komponen-komponen ekosistem yang terkandung di dalamnya tidak menjalankan fungsinya secara sempurna (Shihab, 2002).

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Bangkalan banyak memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan sebagai bahan kosmetik hal ini dibuktikan dengan ditemukannya 40 spesies tumbuhan yang terbagi menjadi 35 genus dan 25 famili.
2. Organ yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Bangkalan yaitu Bunga dan Buah. Berbagai macam organ tersebut memiliki senyawa yang berbeda-beda sehingga tidak semua organ dapat digunakan sebagai bahan kosmetik.
3. Terdapat berbagai macam pengolahan yang digunakan dalam pembuatan kosmetik alami. Pengolahan dengan cara direbus dan bentuk segar banyak digunakan dalam kosmetik alami oleh masyarakat Bangkalan.
4. Berbagai macam tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Bangkalan banyak diperoleh dengan cara membeli (66%), menanam sendiri (26%) serta mengambil di alam liar (8%)..

5.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Diharapkan adanya terkaitan spesies pada etnis yang dijadikan sebagai tumbuhan bahan kosmetik.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya mendapatkan lebih banyak data terkait etnobotani tumbuhan bahan kosmetik yang terdapat di daerah Bangkalan.
3. Diharapkan adanya uji kandungan fitokimia dari setiap jenis tumbuhan bahan kosmetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, K. A. 2019. Review efek antioksidan pada kemuning (*Murraya paniculata* (L.) Jack). *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*. 8(2): 265-272.
- Amiriza, 2015. Pengaruh Ekstrak Rimpang Dringo (*Acorus calamus* L) terhadap Respon Antifeedant *Crocidolomia pavonana* F. *Skripsi*. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Sains Universitas Jember. Jember
- Andajani TW, Maharddika D. 2003. Perbandingan Efek Aplikasi Adas Manis Segar Tumbuk dan Adas Manis Segar Destilasi Pada Mukosa Mulut Tikus Wistar Strain LMR yang Mengalami Peradangan (Penelitian Laboratorik). *JKGUI*. 10: 478 -80
- Andanawarih, P. 2021. *Monograf Khasiat Jamu Kunyit Asam bagi Ibu Nifas*. NEM: Surakarta
- Asmemare, K., Nitibaskara, T. U., & Lidiawati, I. 2015. Potensi Etnobotani Masyarakat Desa Sekitar Sekitar Hutan (Studi Kasus di Desa Tamanjaya, Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang, Banten). *Jurnal Nusa Sylva*. 15(1):38-46.
- Asnia, M., Ambarwati, N., & Siregar, J. 2019. Pemanfaatan Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) sebagai Perawatan Kecantikan Kulit. *Prosiding SENDI_U*
- Attanayake, R., Eeswaran, R., Rajapaksha, R., Weerakkody, P., Bandaranayake, P. 2018. Biochemical Composition and Expression of Anthocyanin Biosynthetic Genes of a Yellow Peeled and Pinkish Ariled Pomegranate (*Punica granatum* L.) Cultivar are Differentially Regulated in Response to Agro-Climatic Conditions. *Agr Food Chem*. 66:8761–8771
- Aulia, R., Santy, P., Fitri, Y., & ZA, R. N. 2022. Lliteratur Review: Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya (*Aloe Vera* L) dan Ekstrak Kulit Buah Delima (*Punica Granatum* L) dapat Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Teknologi Kesehatan dan Pengobatan*. 7(2):968-974
- Aziz, I. R., Raharjeng, A. R. P., & Susilo, S. (2018). Peran etnobotani sebagai upaya konservasi keanekaragaman hayati oleh berbagai suku di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi*. 4(1).
- Aziz, I. R., Raharjeng, A. R. P., & Susilo, S. 2018. Peran Etnobotani Sebagai Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati Oleh Berbagai Suku di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi*. 4(1).
- Baety, D. N., Riyanti, E., & Astutiningrum, D. 2019. Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombong. *Proceeding of The URECOL*. 48-58.
- Bangkalan Kab. 2021. Pemerintah Kabupaten Bangkalan.<http://www.bangkalankab.go.id/v6/>. Diakses 29 Mei 2021.
- Batubara, R. P., Zuhud, E. A., Hermawan, R., & Tumanggor, D. R. (2017). Nilai Guna Spesies Tumbuhan dalam Okup (Mandi Uap) Masyarakat Batak Karo. *Media Konservasi*. 22(1):79-86.
- Bhawani, S.A., Sulaiman, O., Hashim, R., Ibrahim, M.N.M., 2011. Thinlayer chromatographic analysis of steroids., *Trop J Pharm Res*. 9:301-313.

- Djufry, Fadry. 2016. Varietas Unggul Akar Wangi (*Vetiveria zizanioides*) untuk Mendukung Industri Minyak Atsiri. *Warta Penelitian dan Pengembangan Tumbuhan Industri*.22(1).
- Fathir, A., Haikal, M., & Wahyudi, D. 2021. Ethnobotanical study of medicinal plants used for maintaining stamina in Madura ethnic, East Java, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*.22(1).
- Febrina, D., Hindritiani, R., & Ruchiatan, K. 2019. Efek Samping Kortikosteroid Topikal Jangka Lama pada Wajah. *Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 8(2). 68-76.
- Fitri, N., Safitri, I., & Merdekawati, K. 2019. Produksi Minyak Atsiri Untuk Mengembangkan Desa Pelutan, Kecamatan Gebang, Purworejo, Jawa Tengah Sebagai Sentra Minyak Atsiri. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari*. 1(02):79-96.
- Graha, A. S. 2008. Manfaat masase wajah dan vitamin E pada atlet. *Medikora*. (1).
- Hakim, L. 2014. *Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah*. Malang: Penerbit Selaras.
- Halimah, Hafni., Suci, Dwi Margi., Wijayanti, Indah. 2019. Studi Potensi Penggunaan Daun Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) sebagai Bahan Antibakteri *Escherichia coli* dan *Salmonella typhimurium*. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 24(1).
- Hanafiah, R. G., & Astuti, M. 2022. Kelayakan Masker Daun Nangka dan Tepung Beras Untuk Perawatan Kulit Berjerawat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(1).
- Haryanti, R., Suwantika, A., & Abdassah, M. 2018. Artikel Ulasan: Tinjauan Bahan Berbahaya dalam Krim Pencerah Kulit.
- Has, D. H., Zuhud, E. A., & Hikmat, A. 2020. Etnobotani Obat Pada Masyarakat Suku Penguluh Di Kphp Limau Unit Vii Hulu Sarolangun, Jambi. *Media Konservasi*. 25(1):73-80.
- Hayati, R., Sari, A., & Chairunnisa, C. 2019. Formulasi Spray Gel Ekstrak Etil Asetat Bunga Melati (*Jasminum sambac* (L.) Ait.) Sebagai Antijerawat. *Jurnal Farmasi dan Produk Alami Indonesia*. 2(2).
- Herawati, Dewi. 2004. Studi Makroskopis, Mikroskopis, dan Skrining Fitokimia Daun *Nothopanax scutellarium* Merr. *Skripsi*. Jurusan Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Airlangga Surabaya. Surabaya
- Hidayah, N., Herawati, A., & Habibi, A. 2019. Identifikasi Kandungan Fitokimia Ekstrak Bunga Melati (*Jasminum sambac* (L.) ai) Komoditas Lokal yang Berpotensi sebagai Antilarvasida. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*.10(1):476-483.
- Hidayati, D. 2017. Memudarnya nilai kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 11(1):39-48.
- Hoffman B, Gallaher T. 2007. Importance Indices in Ethnobotany. *Ethnobot Res Appl* 5: 201-218.

- Hossain, Mohammad B., Nigel, P. B., & Dilip, K. R. 2021. *Herbs, Spices and Medicinal Plants: Processing, Health Benefits and Safety. IFST Advances in Food Science Ser.* Wiley Blackwell:Chichester.
- Huda, M., Djayasinga, R., & Ningsih, D. S. 2018. Efektivitas ekstrak bunga cengkeh (*Eugenia aromatica*) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Analis Kesehatan*. 7(1):710-716.
- Humaedi, M. A. 2016. *Etnografi Pengobatan Praktik Budaya Peramuian dan Sugesti Komunitas Adat Tau Taa Vana*. Lkis:Yogyakarta.
- Hoffman B, Gallaher T. 2007. Importance Indices in Ethnobotany. *Ethnobot Res Appl* 5: 201-218.
- Idris, Herwita. Eliza, Mayura. 2019. Teknologi Budidaya dan Pasca Panen Kayu Manis (*Cinnamomum burmani*). Balai Penelitian Tumbuhan Rempah dan Obat Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan:Bogor.
- Isabela, K., Nurchayati, N., & Ardiyansyah, F. 2022. Studi Analisis Arsitektur Percabanagn Pohon di Kawasan Savana Bekol Taman Nasional Baluran Kabupaten Sitobondo. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*.2(1):210-215.
- Isfianti, D. E., & Pritasari, O. K. 2018. Pemanfaatan limbah kulit buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dan daun kelor (*Moringa oleifera* Lamk) untuk pembuatan lulur tradisional sebagai alternatif “Green Cosmetics”. *Jurnal Tata Rias*.7(2).
- Iskandar, D. 2018. Uji Efektifitas Kulit Jeruk Purut (*Citrus hystrix DC*) terhadap Pertumbuhan Jamur *Candida albicans*. *Disertasi*. Program Studi Analisis Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. Jombang
- Islamia, Nur Fadila. 2021. Etnobotani Ramuan Pasca Persalinan oleh Masyarakat Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. *Skripsi*. Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Malang. Malang
- Istiqomah, N., Hanifa, N. I., & Sukenti, K. 2021. Study of Ethno Cosmetics Natural Care of Batujai Village Community, West Praya, Central Lombok. *Jurnal Biologi Tropis*. 21(1):32-41.
- Izza, R., & Safitri, C. I. N. H. 2020. Formulasi dan Uji Mutu Fisik Ekstrak Kunyit (*Curcuma domesticae* Val.) sebagai Bedak Padat. *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek) Ke-5*.
- Jahari, F. 2013. Uji Aktivitas Antibakteria Ekstrak Etanol Daun Mangkogan (*Nothopanax scutellarium* Merr.) terhadap Bakteri Penyebab Bau Badan dengan Metode Difusi Agar. *Skripsi*. Jurusan Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.Makassar.
- Jannah, M. 2020. Studi Kayu Angin (*Usnea spp*) sebagai Bahan Obat Tradisional Studi Kasus: Pasar Kota Jakarta *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*. 14(1).
- Jannah, M., Muhidong, J., & Mursalim, M. 2020. Karakteristik Fisik Bunga Cengkeh (*Syzygium aromaticum*). *Jurnal Agritechno*.34-41.
- Johansyah, A. 2020. Etnobotani Tumbuhan sebagai Kosmetik Alternatif pada Etnis Jawa di Griya Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan. *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi*.
- Kaffah, Aisyah Silmi. 2019. Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik Suku Baduy dalam dan Suku Baduy luar di Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak

- Provinsi Banten. *Skripsi*. Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Malang. Malang
- Karima, N., Pratama, M. R., & Berawi, K. N. 2019. Potensi Biji Fenugreek (*Trigonella Foenum-Graecum* L.) Sebagai Terapi Komplementer dalam Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI). *Jurnal Majority*.8(1):261-267
- Klau, M. E., & de Araujo, N. G. 2021. Uji Efektivitas Pertumbuhan Rambut Sediaan Emulsi Kombinasi Ekstrak Etanol Daun Mangkokan (*Polyscia scutellaria*) dan Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb), Pada Kelinci Jantan (*Oryctolagus cuniculus*). *CHMK Pharmaceutical Scientific Journal*. 4(1): 213-222.
- Krisnawati, H., Kallio, M., & Kanninen, M. 2011. *Aleurites moluccana* (L.) Willd.: *ekologi, silvikultur dan produktivitas*. Cifor:Bogor
- Kumar, D. S., Deb, S., Debnath, B. 2020. Assessment of plant diversity in homegardens of rural and urban areas of Tripura, North-East India Sumit. *Indian J. of Agroforestry* 22(2):71-79.
- Kusumarini, N., & Ariyanti, N. S. 2015. Keanekaragaman Kemukus di Jawa. *Floribunda*.5(3).
- Latifah, Fatma. 2013. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Legoh, W. L., Runtunuwu, S., & Wanget, S. 2020. Karakterisasi Pala (*Myristica fragrans* L.) di Kabupaten Kepulauan Sangihe Berdasarkan Morfologi Buah dan Daun . *Agri-sosioekonomi*. 16(2): 279-290.
- Lianah. 2019. *Biodiversitas Zingiberaceae Mijen Kota Semarang*. Deepublish :Sleman
- Mamahani, A. F. 2016. Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Subetnis Tonsawang Di Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara. *Pharmacon*. 5(2).
- Manurung, Hetty., Wawan Kustiawan., Irawan Wijaya Kusuma dan Marjenah. 2019. Pengaruh Cekaman Kekeringan terhadap Pertumbuhan dan Kadar Flavonoid Total Tumbuhan Tabat Barito (*Ficus deltoidea* Jack). *J. Hort. Indonesia*. 10(1).
- Mudjijono, M.Hum., dkk., 2014. *Kearifan Lokal Orang Madura Tentang Jamu Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*. Balai Pelestarian Nilai Budaya:Yogyakarta
- Mulyani, H dkk., 2016. Tumbuhan Herbal Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit Dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 21(2):73-91.
- Mulyani, Y., Hasimun, P., & Sumarna, R. 2020. Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)*. 6(1):37-54
- Murnalis, M. 2019. Manfaat Lidah Buaya Sebagai Masker Untuk Perawatan Kulit Tangan Kering. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*. 11(1): 53-62.
- Mutiana, N. A., & Sopyan, I. 2018. Review Jurnal Formulasi Krim Antioksidan Ekstrak Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val) untuk Anti Aging. *Farmaka*.16(3).

- Najib, N. N. 2020. Kajian Etnobotani Masyarakat sekitar Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. *Journal Tabaro Agriculture Science*. 4(1):1-8.
- Nasrudin, N. 2017. Isolasi senyawa steroid dari kukit akar senggugu (*Clerodendrum serratum* L. Moon). *PHARMACON*, 6(3).
- Ningsih, I. S., & Lutfiati, D. 2020. Perawatan Tubuh Calon Pengantin dengan Ramuan Tradisional Madura sebelum Hari Pernikahan di Rumah Spa Sumenep. *Jurnal Tata Rias*.9(3).
- Noviantina, E., Linda, R., & Wardoyo, E. R. P. 2018. Studi Etnobotani Tumbuhan Kosmetik Alami Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Kelurahan Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Protobiont*.7(1).
- Nurchayati, N. & Fuad, A. 2018. Kajian Etnobotani Tanaman Zingiberaceae Pada Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi. *Biosense*. 1(1): 24-35
- Nurdianti, L. 2018. Pengembangan Formulasi Sediaan Gel Rambut Antiketombe Ekstrak Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) dengan Menggunakan Viscolam sebagai Gelling Agent dan Uji Aktivitasnya terhadap Jamur *Pityrosporum ovale*. *Jurnal Kesehatan Bakti TunasHusada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*. 17(2):456-467.
- Palupi, T. I., Prasetyo, E., & Mukson, M. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Tani Bunga Melati (*Jasminum sambac*) di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. *Soca: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*
- Pangaribuan, L. 2017. Efek Samping Kosmetik dan Penanganannya Bagi Kaum Perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 20-18.
- Paradilla, D., Hidayah, N., & Atmanto, D. 2020. Bedak Dingin Campuran Tepung Beras dan Kunyit sebagai Pengurangan Jerawat pada Kulit Wajah. *Prosiding*, 9(1).
- Peli, P., Linda, R., & Wardoyo, E. R. P. Pemanfaatan Tumbuhan Obat bagi Ibu sebelum dan sesudah Melahirkan pada Masyarakat Suku Melayu di Desa Sekura Kabupaten Sambas. *Jurnal Protobiont*. 9(3).
- Prasetyorini, D., Utami, N. F., & Sukarya, A. S. 2019. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Buah dan Mengkudu (*Morinda citrifolia* L) terhadap Bakteri Penyebab Jerawat (*Staphylococcus epidermidis*). *Fifofarmaka: Jurnal Ilmiah Farmasi*. 9(2):123-130.
- Pratiwi, S. R. 2019. *Pengaruh Penggunaan Bubuk Kunyit dan Madu Sebagai Masker Untuk Kulit Berjerawat* (Doctoral dissertation, Univesitas Negeri Makassar)
- Purwanto Y. 2002. The Evaluation of the Cultural Significance of plants in Ethnobotanical study of Dany-Baliem, Irian Jaya, Indonesia. Makalah disampaikan dalam International of Symposium on Land Management and Biodiversity in Southeast Asia. Organized by Hokkaido University, Sapporo Japan and Research Centre for Biology the Indonesia Institute of Science. Indonesia
- Putri, R. M. S. 2013. Si “Kuning” Temulawak (*Curcuma xanthoriza* Roxb.) dengan “Segudang” Khasiat. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 2(2), 42-49.
- Rahardjanto, A., Nurwidodo, N., & Mas’odi, M. 2019. Implementasi teknologi tepat guna untuk mengatasi permasalahan IRT ramuan Madura di

- Kabupaten Sumenep. *International Journal of Community Service Learning*, 3(4), 173-185.
- Raharja, M. B. 2017. Fertilitas menurut etnis di Indonesia: Analisis data sensus penduduk 2010. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 69-78.
- Rahmadevi, R., Arin, F., Puspita, O., Firda, A., & Yasnawati, Y. 2020. Lulur Gosok Tradisional BERSERI (Beras, Serai Wangi, Kunyit) sebagai Antioksidan. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 2(3):190-194.
- Rahmi, F., & Minerva, P. 2022. Kelayakan Daun Pandan Wangi sebagai Masker Tradisional Perawatan Kulit Kering. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*. 3(2): 58-62.
- Ramadhania, Z.M., Tjitraesmi, A. & Nuwarda, R.F. 2018. Edukasi Pemanfaatan Herbal Sebagai Bahan Kosmetik Alami di Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 7(3):189-192.
- Rembang, J. H., Rauf, A. W., & Sondakh, J. O. 2018. Morphological Character of Local Irrigated Rice on Farmer Field in North Sulawesi. *Buletin Plasma Nutfah*, 24(1), 1-8.
- Riadi, R., Oramahi, H. A., & Yusro, F. 2019. Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Kanayatn di Desa Mamek Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(2).
- Ristin, L., & Suprapti, I. 2020. Pengaruh Marketing Mix terhadap Keputusan Pembelian Produk Jamu Tradisional Madura. *Agriscience* 1(1), 39-49.
- Rohmah, A. A., & Kurniahu, H. 2021. Jenis Tumbuhan dalam Ubo Rampe Upacara Adat Tingkeban di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Palang. *Prosiding SNasPPM*, 6(1), 389-394.
- Rugayah. Kusumadewi S. Deby Arifani. 2017. *Tumbuhan Langka Indonesia*. Bogor: LIPI
- Rukmana, R. 2016, *Untung Selangit dari Agribisnis Cengkeh*. Lily Publisher: Yogyakarta.
- Rusli, T. R., & Zulhipri, Z. 2017. Pengaruh Pengental terhadap Mutu Minyak Atsiri Kulit Buah Jeruk Purut (*Citrus hystrix* Dc) dalam Sediaan Deodoran. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*. 14(1):80-85.
- Rustam, E., Pramono, A. A., & Syamsuwida, D. 2014. Perkembangan bunga dan buah bambang lanang (*Michelia champaca*). *Jurnal Perbenihan Tumbuhan Hutan*. 2(2):67-76.
- Safarina. Syamswisna. Titin. 2020. Studi Etnobotani Tumbuhan Kosmetik Alami Wanita di Lingkungan Keraton Alwatzikhoebillah Sambas. *Biocелеbes*. 14(3).
- Saifuddin, S., & Aisyah, S. 2021. Millennial Generation Consumer Preferences and Perceptions of Halal Cosmetics (Case Study at Nurul Jadid Islamic Boarding School). *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(2).
- Salehi, B., Zakaria, Z.A., Gyawali, R., Ibrahim, S.A., Rajkovic, J.. 2019. Piper Species: A Comprehensive Review on Their Phytochemistry, Biological Activities dan Applications. *Molecules*, 24: 1364
- Sari, C. Y. 2015. Penggunaan buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) untuk menurunkan tekanan darah tinggi. *Jurnal Majority*, 4(3), 34-40.

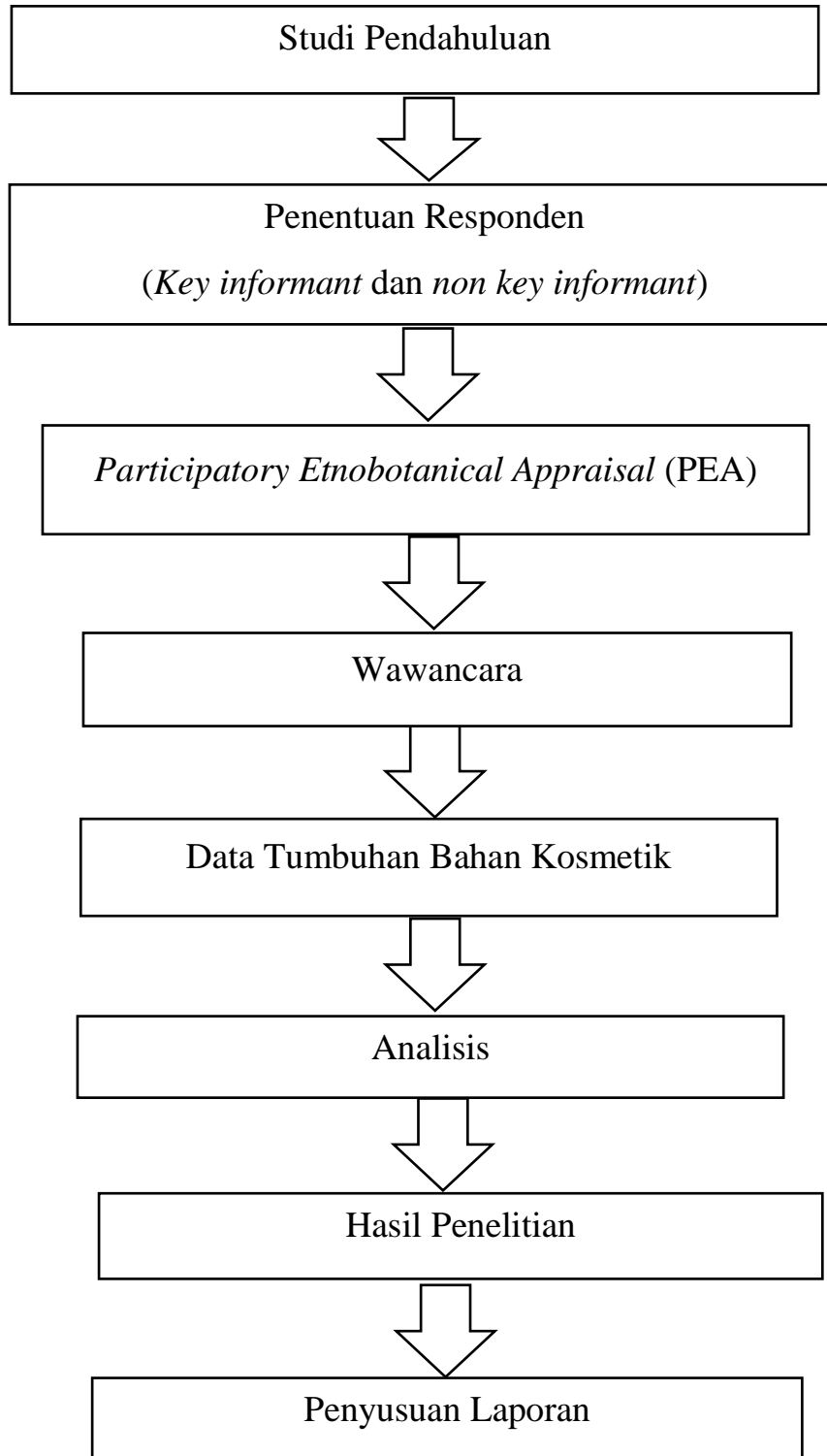
- Sari, R. W., & Anggraeny, R. 2021. Formulasi Sediaan Lulur (*Body scrub*) Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava* Linn) sebagai Antioksidan. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*. 4(3):419-424.
- Sari, R., & Suhartati, S. 2016. Secang (*Caesalpinia sappan* L.): Tumbuhan Herbal Kaya Antioksidan. *Buletin Eboni*, 13(1), 57-67.
- Satriyati, Ekna. 2017. Menjaga Tradisi Minum Jamu Madura dengan Penyampaian Pesan Interpersonal Kesehatan antara Peramu dan Pengguna. *Dimensi*. Vol.10, No.2
- Setyowati, M., Irawan, J., & Marlina, L. 2018. Karakter Agronomi Beberapa Padi Lokal Aceh. *Jurnal Agrotek Lestari*, 4(1), 36-50.
- Shetu HJ, Trisha. 2018. Pharmacological importance of *Kaempferia galanga* (Zingiberaceae): A mini review. *International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*, Vol. I. Jakarta: Lentera Hati
- Shodirun, F., Hayati, A., & Zayadi, H. 2016. Persepsi Masyarakat Tradisional Pulau Mandangin Kabupaten Sampang terhadap Tumbuhan Mimba (*Azadirachta indica* Juss). *Biosaintropis*.
- Shoviantari, F., Liziarmezenia, Z., Bahing, A., & Agustina, L. 2019. Uji aktivitas tonik rambut nanoemulsi minyak kemiri (*Aleurites moluccana* L.). *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 6(2), 69-73.
- Silalahi, M. 2018. *Pandanus amaryllifolius* Roxb (Pemanfaatan dan potensinya sebagai pengawet makanan). *Jurnal Pro Life*, 5(3), 626-636.
- Silalahi, Marina. 2020. *Diktat Etnobotani*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia
- Silfia Neneng., & Widjajanti Sri. 2016. *Kosmetika Tradisional*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Siregar, R. S., Tanjung, A. F. 2022. Studi Literatur tentang Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional. In *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)* (pp. 385-391).
- Subaidah, W. A., Hajrin, W., & Juliantoni, H. 2020. Formulasi dan Evaluasi Sifat Fisik Lotion Ekstrak Etanol Daun Kemuning (*Murraya paiculata* (L) Jack) dan Daun Lidah Buaya (*Aloe vera* Linn). *Sasambo Journal of Pharmacy*, 1(1), 12-16.
- Sugiarto dan Putera. 2008. *Buku Pintar Tumbuhan Obat*. Jakarta: Agromedia Pustaka
- Sukmawati, N.A. 2015. Isolasi, Identifikasi dan Uji Aktivitas Antibakteri Minyak Atsiri Daun Dlingo (*Acorus calamus* Linn). *Skripsi*. Universitas Negeri Sebelas Maret
- Sulaiman, R., Umboh, J. M., & Maddusa, S. S. 2020. Analisis Kandungan Merkuri pada Kosmetik Pemutih Wajah di Pasar Karombasan Kota Manado. *KESMAS*, 9(5).
- Sunarmi, S. 2017. Melestarikan Keanekaragaman Hayati Melalui Pembelajaran Di Luar Kelas dan Tugas Yang Menantang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1).
- Supriatna, Jana. 2018. *Konservasi Biodiversitas: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obot Indonesia

- Suripto, G., & ER, A. 2013. Penggunaan Molusisida Jayanti Dalam Mengatasi Hama Keong Mas Di Desa Bunut Baik Lombok Tengah. *Jurnal Biologi Tropis*, 13(2).
- Susanti, R., Anggraito Ulung., & Iswari, Sri. 2018. *Metabolit Sekunder dari Tumbuhan Aplikasi dan Produksi*. Semarang: Univerasitas Negeri Semarang
- Syamsudin, R. A., Perdana, F., Mutiaz, F. S. 2019. Temulawak Plant (*Curcuma xanthorrhiza*) as a Traditional Medicine. *Farmako Bahari*, 10, 51-65.
- Syamsuri, S., & Alang, H. 2021. Inventarisasi Zingiberaceae yang Bernilai Ekonomi (Etnomedisin, Etnokosmetik dan Etnofood) di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*. 4(2):219-229.
- Tungmunthum, D., Tanaka, N., Uehara, A., & Iwashina, T. 2020. Flavonoids Profile, Taxonomic Data, History of Cosmetic Uses, Anti-Oxidant and Anti-Aging Potential of *Alpinia galanga* (L.) Willd. *Cosmetics*, 7(4), 89.
- Tolongara, Abdulrasyid. 2020. *Dioscorea Maluku Utara Keanekaragaman Jenis dan Bentuk Pemanfaatan*. Makassar: UNM Gunungsari
- Umam, A. A. C. 2012. Hematologi, Malondealdehida Plasma Darah, dan Bobot Organ Limfoid Broiler yang Diberi Ransum Mengandung Biji Ketumbar (*Coriandrum sativum* L.). Skripsi. Fakultas Peernakan Intitus Pertanian Bogor
- Umbarani, Ellitte. 2021. Konsep Mempercantik Diri dalam Prespektif Islam dan Sains. *Dinamika Sosial Budaya*
- Utami, N. R., Rahayuningsih, M. A. R. G. A. R. E. T. A. 2019. Etnobotani Tumbuhan obat masyarakat sekitar di Gunung Ungaran, Jawa Tengah. *Pros sem nas masy biodiv indon*, 5(2), 205-208.
- Wahyu, U., Prabowo, W. C., & Masruhim, M. A. 2016. Aktivitas Antibakteri Masker Peel-Off Ekstrak Etil Asetat Bunga Melati (*Jasminum sambac*). In *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences* (Vol. 3, pp. 440-446).
- Weddy, I. 2016. *Penggunaan Kosmetik Ramah Lingkungan dalam Mewujudkan Perilaku Kesadaran Lingkungan Prosiding Seminar Nasional "Pelestarian Lingkungan dan Mitigasi Bencana"*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Winarti, W., Bayu, E. S., & Damanik, R. I. 2018. Keragaan Morfologi dan Kandungan Antosianin Padi Beras Merah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Munte dan Kecamatan Payung, Kabupaten Karo. *Jurnal Pertanian Tropik*. 5(3): 391-403
- Wulandari., & Diana, V. E. 2018. Uji Kandungan Merkuri (Hg) pada Kosmetik Krim Pemutih Wajah yang Dipasarkan di Pasar Petisah Kota Medan. *Jurnal Dunia Farmasi*, 3(1), 44-51.
- Yanti, L. N., Purba, A. V., & Djamil, R. 2019. Pengembangan Sediaan Krim Pencerah Kulit dari Kombinasi Ekstrak Rimpang Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dan Ekstrak Biji Kacang Kedelai (Gl ycine Max (L.) Merrill). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(1), 55-66.
- Yassir, M., & Asnah, A. 2019. Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 6(1), 17-34.









- Yuliansari, M., & Puspitorini, A. 2020. Proses Pembuatan Masker Bunga Rosella dan tepung Beras sebagai Pencerahan Kulit Wajah. *Jurnal Tata Rias*, 9(2).
- Yulianti, Sufrida. 2006. *Sembuhkan Penyakit dengan habbatussauda (jinten hitam)*. Jakarta: Agromedia
- Yuliatmoko, W., & Febria, W. 2018. Pembuatan Minuman Fungsional dari Buah Cabe Jawa (*Piper retrofractum*. Vahl). In *Seminar Nasional Inovasi Produk Pangan Lokal Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Universitas Mercu Buana Yogyakarta* (pp. 223-227).
- Yulis, P. A. R. 2020. Analisis kualitatif kandungan bunga kenanga (*Cananga odorata*) secara fitokimia dengan menggunakan pelarut etanol. *Journal of Research and Education Chemistry*. 2(1):43-43.
- Zamroni, I. 2014. Dinamika elit lokal Madura. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 23-48.
- Ziraluo, Y. P. B. 2020. Tumbuhan Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 99-106.









LAMPIRAN









LAMPIRAN 1: DIAGRAM KERJA PELAKSANAAN PENELITIAN



















LAMPIRAN 2: DOKUMENTASI TUMBUHAN BAHAN KOSMETIK









No.	Spesies	Literatur	Keterangan
1.	 <p><i>Curcuma heyneana</i></p>	 <p>(Lianah, 2019)</p>	<p>Temu giri merupakan herba dan terna tahunan. Memiliki batang semu tegak dengan dan berwarna hijau pucat. Daun tunggal dan berpepah. Perbungaanya majemuk berbentuk bulir (Lianah, 2019).</p>
2.	 <p><i>Pandanus amaryllifolius</i></p>	 <p>(Silalahi, 2018)</p>	<p>Pandan merupakan tumbuhan tropis yang memiliki daun berwarna hijau dan tidak memiliki duri serta memiliki aroma. Batang ramping serta memiliki akar udara (Silalahi, 2018).</p>
3.	 <p><i>Jasminum sambac</i></p>	 <p>(Hidayah, 2019)</p>	<p>Melati termasuk tanaman subsektor hortikultur yang biasa disebut puspa bangsa. Bunga melati berwarna putih serta memiliki aroma yang sangat harum (Palupi, 2019)</p>
4.	 <p><i>Curcuma xanthorrhiza</i></p>	 <p>(Lianah, 2019)</p>	<p>Temulawak memiliki batang semu dan tegak dan ditutupi oleh pelepah daun yang tegak dengan warna hijau hingga coklat. Daun tunggal serta berpelepdengan perbungaan majemuk (Lianah, 2019).</p>









5.	 <p><i>Citrus hystrix</i></p>	 <p>(Iskandar, 2018)</p>	<p>Jeruk purut adalah tumbuhan yang tumbuh di daerah tropis yang memiliki daun berwarna hijau tua mengkilap dengan permukaan bawah hijau muda. Bunganya berbentuk bintang dengan warna putih (Iskandar, 2018).</p>
6.	 <p><i>Zingiber purpureum</i></p>	 <p>(Lianah, 2019)</p>	<p>Bangle merupakan tanaman terata tahunan dengan batang semu, tegak berwarna hijau. Perbungaan muncul dari rimpangnya dengan mahkota berwarna merah muda (Lianah, 2019).</p>
7.	 <p><i>Morinda citrifolia</i></p>	 <p>(Sari, 2015)</p>	<p>Mengkudu merupakan tanaman tropis yang memiliki batang dengan kulit berwarna coklat. Daun tebal dengan warna hijau berbentuk jorong lanset. Bunga berwarna hijau dengan buah berbentuk bulat lonjong (Sari, 2015).</p>
8.	 <p><i>Punica granatum</i></p>	 <p>(Attanayake <i>et al.</i>, 2018)</p>	<p>Delima memiliki batang berkayu keras yang ditumbuhi duri-duri. Daunnya berukuran kecil. Buahnya berwarna putih dan merah (Attanayake <i>et al.</i>, 2018)</p>









9.	 <p><i>Piper retrofactum</i></p>	 <p>(Yuliatmoko, 2018)</p>	<p>Cabe jamu merupakan tumbuhan menahun yang memiliki daun tunggal, bertangkai serta bentuknya bulat. Buahnya majemuk berupa bulir, memiliki warna secara bertahap akan berubah dari kuning sampai merah (Yuliatmoko, 2018).</p>
10	 <p><i>Cocos nucifera</i></p>	 <p>(Ziraluo, 2020)</p>	<p>Kelapa termasuk tanaman palma dengan buah yang berukuran besar. Daunnya berlepah serta panjang. Buahnya dibungkus dengan serabut dan batok yang kuat serta menghasilkan 2-10 buah setiap tangkainya (Ziraluo, 2020).</p>
11.	 <p><i>Piper betle</i></p>	 <p>(Putri, 2019)</p>	<p>Sirih merupakan tanaman yang merambat dengan batang berwarna coklat kehijauan yang berbentuk bulat. Daunnya tunggal berbentuk jantung serta memiliki aroma yang khas (Putri, 2019).</p>
12.	 <p><i>Murraya paniculate</i></p>	 <p>(Amanda, 2019)</p>	<p>Kemuning tumbuh di daerah tropis Batang berkayu dan berwarna coklat. Tanaman eksotis ini memiliki bunga berwarna putih dan buah putih ketika tua menjadi berwarna merah memiliki ukuran yang kecil (Amanda, 2019).</p>




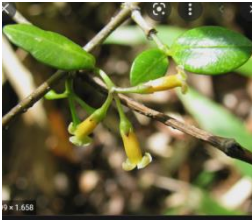




13.	 <p><i>Zingiber officinale</i></p>	 <p>(Lianah, 2019)</p>	<p>Jahe merupakan tanaman herba yang memiliki batang semu dan berwarna hijau. Daun tunggal dan batang tersusun berseling, ujung daun meruncing. Rimpangnya bercabang dengan kulit sedikit keras (Lianah, 2019).</p>
14.	 <p><i>Curcuma domestica</i></p>	 <p>(Lianah, 2019)</p>	<p>Kunyit memiliki batang semu bewarna hijau mudah kekuningan dengan daun tunggal dan berpelepah berwarna hijau pucat berjumlah 3-8 helai. Perbungaan majemuk berbentuk bulir (Lianah, 2019).</p>
15.	 <p><i>Vetiveria zizanioides</i></p>	 <p>(Fadjry. 2016)</p>	<p>Akar wangi merupakan tanaman rumput yang membentuk rumpun yang besar serta memiliki aroma wangi. Akar wangi penghasil minyak atsiri. Daunnya kaku dengan warna kelabu serta bunganya berwarna hijau atau ungu (Fadjry. 2016).</p>
16.	 <p><i>Usnea thallus</i></p>	 <p>(Jannah, 2020)</p>	<p>Kayu angin merupakan tumbuhan sejenis lumut yang hidup dipermukaan batang pohon serta tidak memiliki daun. Bentuknya seperti benang tebal dengan warna hijau kelabu (Jannah, 2020).</p>









17.	 <p><i>Trigonella foenum-graecum</i> L</p>	 <p>(Karima dkk., 2019)</p>	<p><i>Trigonella foenum-graecum</i> L atau biasa dikenal dengan nama klabet merupakan tanaman aromatik. Daunnya bewarna hiau keabu-abuan serta akarnya memiliki struktur seperti jari. Bunga klabet memiliki mahkota bewarna putih (Karima dkk., 2019).</p>
18.	 <p><i>Caesalpinia sappan</i></p>	 <p>(Sari & Suhartati, 2016)</p>	<p>Secang termasuk tumbuhan perdu dengan batang berwarna hijau kecoklatan dan terdapat duri yang bentuknya bengkok. Daunnya berbentuk bengkok dan letaknya tersebar. Bunganya tergolong bunga majemuk (Sari & Suhartati, 2016).</p>
19.	 <p><i>Kaempferia galanga</i></p>	 <p>(Lianah, 2019)</p>	<p>Kencur memiliki daun tunggal, jumlah daun 3-5 helai dengan susunan berseling. Sisi atas berwarna hijau pucat. Mahkota perbungaan bewarna putih dan memiliki daging rimpang bewarna putih kecoklatan (Lianah, 2019).</p>
20	 <p><i>Rosa damascena</i></p>	 <p>(Elsa, 2018).</p>	<p>Bunga mawar termasuk bunga majemuk yang terdiri dari lapisan-lapisan bunga. Batang bunga mawar memiliki duri serta daunnya termasuk daun majemuk. Akarnya termasuk akar tunggal (Elsa, 2018).</p>

21.	 <p><i>Cananga odorata</i></p>	 <p>(Plantamor,com 2022)</p>	<p>Kenanga merupakan tumbuhan berbatang besar dengan tingginya mencapai 5-20 meter. Bunga memiliki mahkota berwarna kuning serta memiliki daun berwarna hijau. Kenanga memiliki aroma yang khas (Arisandi & Andriani 2008)</p>
22.	 <p><i>Aleurites moluccana</i></p>	 <p>(Krisnawati, 2011)</p>	<p>Kemiri tergolong pohon berukuran sedang dengan kulit batang berwarna abu-abu coklat. Bunganya berwarna putih kehijauan. Buahnya berwarna hijau sampai kecoklatan (Krisnawati, 2011).</p>
23.	 <p><i>Nigella sativa</i></p>	 <p>(Yulianti, 2006)</p>	<p>jintan hitam merupakan tanaman herba tegak dengan tinggi mencapai 70 cm. Batang memiliki banyak percabangan. Susunan daun berseling, mempunyai tangkai daun yang kuat (Sugiarto dan Putera, 2008)</p>
24.	 <p><i>Myristica fragrans</i></p>	 <p>(Legoh dkk., 2020)</p>	<p>Bentuk pohon pala menjulang tinggi keatas dengan mahkota pohonya meruncing. Letak daunnya berselang-seling dengan batang berbentuk bulat dan tegak lurus (Legoh dkk., 2020)</p>

25.	 <p><i>Cinnamomum burmanii</i></p>	 <p>(Idris & Mayura, 2019)</p>	<p>Kayu manis memiliki batang berwarna abu-abu tua dan kulitnya halus. Daunnya berbentuk elips berwarna merah pucat. Bunganya berwarna kuning dengan jumlah 12 helai benang sari. Buahnya berbentuk bulat (Idris & Mayura, 2019).</p>
26.	 <p><i>Syzygium aromaticum</i></p>	 <p>(Jannah dkk., 2020)</p>	<p>Cengkeh termasuk jenis tumbuhan perdu. Mahkotanya berbentuk kerucut dengan daun berwarna hijau berbentuk bulat telur memanjang. Bunga dan buahnya akan muncul pada ujung ranting (Arisandi & Andriani, 2008).</p>
27.	 <p><i>Corypha utan</i> (Isabela dkk., 2022)</p>	 <p>(Isabela dkk., 2022)</p>	<p>Gebang merupakan pohon yang tidak memiliki cabang dan memiliki titik pertumbuhan terbatas. Bunga dan buahnya hanya sekali yakni di akhir masa hidupnya dengan buah berbentuk bola bertangkai berwarna hijau (Isabela dkk., 2022).</p>
28.	 <p><i>Dioscorea hispida</i> (Tolangara, 2020)</p>	 <p>(Tolangara, 2020)</p>	<p>Gadung jamu memiliki matang yang melilit serah jarum jam dan berduri. Terdapat bulu pada daunnya, memiliki umbi yang beragam bentuknya serta tidak beracun (Tolangara, 2020).</p>

29.	 <p><i>Sesbania sesban</i> (Suripto & ER 2013)</p>	 <p>(Suripto & ER 2013)</p>	<p>Jayanti termasuk tanaman perdu dengan daun majemuk menyirip. Bunganya dalam tandan dengan warna kuning. Buahnya berbentuk polong dan daunnya dapat dijadikan sayur (Arisandi & Andriani, 2008)</p>
30.	 <p><i>Foeniculum vulgare</i> (Andajani dan Maharddika, 2003)</p>	 <p>(Andajani dan Maharddika, 2003)</p>	<p>Adas memiliki batang hijau kebiruan, beruas dan bila memar baunya wangi. Buahnya lonjong ketika masih muda berwarna hijau setelah tua berwarna coklat. Daunnya berseling dengan pangkal ujung runcing (Arisandi & Andriani, 2008).</p>
31.	 <p><i>Acorus calamus</i> (Amiriza, 2015)</p>	 <p>(Sukmawati, 2015)</p>	<p>Jeringau merupakan tumbuhan yang biasa hidup ditempat lembab. Batangnya basah serta membentuk rimpang yang berwarna putih. Daunnya tunggal dengan ujung runcing serta memiliki bunga majemuk berbentuk bonggol (Sukmawati, 2015).</p>
32.	 <p><i>Terminalia arborea</i> (Islamia, 2021)</p>	 <p>(Islamia, 2021)</p>	<p>Pohon yang berukuran besar dengan daun berbentuk lanset serta ujungnya meruncing. Buahnya berbentuk lonjong dengan warna hijau (Islamia, 2021).</p>

33.	 <p><i>Massoia aromatic</i> (Melawati dkk., 2019)</p>	 <p>(Melawati dkk., 2019)</p>	<p>Masoyi merupakan pohon hijau yang memiliki batang lurus dan silindris dengan daun berbentuk bulat telur. Tangkai bunganya tergolong panjang. Ujung daunnya meruncing dan buahnya berwarna hijau dan coklat (Melawati dkk., 2019)</p>
34.	 <p><i>Alyxia stellata</i> (Plantamor, 2022)</p>	 <p>(Plantamor.com, 2022)</p>	<p>Pulosari merupakan tanaman yang memiliki akar serabut besar dan bercabang. Batangnya berkayu serta keras. Daunnya termasuk daun majemuk dengan permukaan yang halus dan mengkilap Gembong Tjitrosoepomo, Morfologi Tumbuhan</p>
35.	 <p><i>Piper cubeba</i> (Kusumarini & Ariyanti 2015)</p>	 <p>(Kusumarini & Ariyanti 2015)</p>	<p>Kemukus memiliki batang gundul dengan warna coklat kemerahan. Daunnya memiliki aroma dan ketika muda berwarna hijau muda keungunan. Buahnya berbentuk bulat dengan warna jingga kecoklatan (Kusumarini & Ariyanti 2015).</p>
36.	 <p><i>Sindora sumatrana</i> (Rugaya dkk., 2017)</p>	 <p>(Rugaya dkk., 2017)</p>	<p>Pohon dengan tinggi mencapai 35m dengan diameter batang 80cm. Daunnya majemuk menyirip dengan anak daun 4-5 pasang, ujungnya sedikit lancip. Buahnya berbentuk polong dengan warna kuning (Rugayah dkk., 2017).</p>

37.	 <p><i>Polyscias scutellaria</i> (Jahari, 2013)</p>	 <p>(Plantamor.com, 2022)</p>	Tanaman mangkokan merupakan tanaman semak dengan daun yang terdiridari helai daun, tangkai daun dan upih daun. Batangnya termasuk batang berkayu serta akarnya termasuk akar tunggang (Herawati, 2004).
38.	 <p><i>Magnolia champaca</i> (Rustam, 2014)</p>	 <p>(Rohmah & Kurniahu, 2021)</p>	Cempaka memiliki akar tunggang. Daun tersusun spiral berbentuk oval seperti bulat telur, berwarna hijau cerah, serta ujung daunnya berbentuk runcing. Bunga berbau wangi dan bewarna oranye atau kuning (Rustam, 2014).
39.	 <p><i>Oryza sativa</i> (Setyowati, 2018)</p>	 <p>(Setyowati, 2018)</p>	Padi memiliki daun yang berbeda-beda dengan ciri khasnya yakni terdapat sisik. Sekumpulan bunganya yang keluar dari paling atas biasa disebut malai. Buahnya terjadi setelah penyerbukan serta pertumbuhan selesai (Rembang dkk., 2018).
40.	 <p><i>Coriandrum sativum</i> (Plantamor.com, 2022)</p>	 <p>(Plantamor.com, 2022)</p>	Tanaman Ketumbar memiliki daun herbal kecil. Daun barunya berbentuk oval dan daun yang lainnya memanjang. Bunga berwarna putih. Buah berbentuk mericarps, memiliki bau aromatik (Umar, 2012).

LAMPIRAN 3: ANALISIS DATA

1. Nilai *Index of Cultural Significance* (ICS) Jenis Tumbuhan Bahan Kosmetik

$$ICS = \sum_{i=1}^n (q * i * e)$$

No.	Jenis Tumbuhan		Deskripsi Perhitungan	ICS
	Nama Lokal/ Indonesia	Nama Ilmiah		
1.	Akar Wangi	<i>Chrysopogon zizaniodes</i>	(2x2x1)	6
2.	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	(3x5x2)+(3x4x1)	42
3.	Temu giring	<i>Curcuma heyneana</i>	(3x3x1)+(3x2x1)	15
4.	Kulit jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i>	(3x4x1)+(3x3x1)+(3x4x1)+(3x3x1) +(3x5x2)+(3x2x1)	78
5.	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	(3x3x1)+(3x4x1)+(3x5x2)+(3x3x1)	60
6.	Secang	<i>Caesalpinia sappan</i>	(3x4x2)+(3x4x2)	48
7.	Kayu angin	<i>Usnea thallus</i>	(3x3x2)+(3x2x1)	24
8.	Biji klabet	<i>Trigonella foenum-graecum</i> L.	(3x4x2)+(3x3x1)	33
9.	Sirih	<i>Piper bettle</i>	(3x5x2)	30
10.	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	(3x4x2)	24
11.	Delima putih	<i>Punica granatum</i>	(3x4x2)	24
12.	Maja kelling	<i>Terminalia arborea</i>	(3x3x1)+(3x2x1)	15
13.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	(3x3x1)+(3x3x1)	18
14.	Daun kemuning	<i>Murraya paniculate</i>	(3x5x2)+(3x5x2)	60
15.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	(3x5x2)+(3x5x2)	60
16.	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	(3x3x1)	9
17.	Pocok (gebang)	<i>Corypha utan</i>	(3x4x1)+(3x4x1)+(3x5x2)	54
18.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	(3x4x1)+(3x3x1)	21
19.	Tepung	<i>Oryza sativa</i>	(3x5x2)+(3x4x1)+(3x5x2)+(3x5x2)	102

	beras (padi)			
20.	Bunga mawar	<i>Rosa damascena</i>	(3x3x1)+(3x2x1)	15
21.	Bunga kenanga	<i>Cananga odorata</i>	(3x4x1)	12
22.	Daun mangkok	<i>Polyscias scutellaria</i>	(3x5x1)	15
23.	Bangle	<i>Zingiber purpureum</i>	(3x3x1)	9
24.	Cabe jamu	<i>Piper retrofactum</i>	(3x3x2)	18
25.	Gadung jamu	<i>Dioscorea hispida</i>	(3x4x1)	12
26.	Jayanti	<i>Sesbania sesban</i>	(3x2x1)	6
27.	Jeringau	<i>Acorus calamus</i>	(3x2x1)	6
28.	Jintan hitam	<i>Nigella sativa</i>	(3x3x1)	9
29.	Keningar	<i>Cinnamomum burmani</i>	(3x3x1)	9
30.	Masoyi	<i>Massoia aromatic</i>	(3x5x2)	30
31.	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	(3x5x2)	30
32.	Polusari	<i>Alyxia stellata</i>	(3x2x1)	6
33.	Kemukus	<i>Piper cubeba</i>	(3x2x1)	6
34.	Saparantu	<i>Sindora sumatrana</i>	(3x2x1)	6
35.	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i>	(3x3x1)	9
36.	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	(3x5x1)	15
37.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	(3x5x2)	30
38.	Cempaka	<i>Magnolia champaca</i>	(3x3x1)	9
39.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	(3x3x1)	9
40.	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i>	(3x3x1)	9

2. Nilai Use Value Organ Tumbuhan

$$UV = \frac{\sum UV_i}{ni}$$

No.	Organ Tumbuhan	Analisa	Use value
1.	Daun	$\frac{5}{41}$	0.12
2.	Rimpang	$\frac{6}{41}$	0.14
3.	Kulit batang	$\frac{4}{41}$	0.09
4.	Bunga	$\frac{7}{41}$	0.17
5.	Kulit buah	$\frac{2}{41}$	0.04
6.	Umbi	$\frac{1}{41}$	0.02
7.	Buah	$\frac{7}{41}$	0.17
8.	Batang	$\frac{1}{41}$	0.02
9.	Talus	$\frac{1}{41}$	0.02
10.	Biji	$\frac{6}{41}$	0.14
11.	Akar	$\frac{1}{41}$	0.02

3. Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan Bahan Kosmetik

$$(x) = \frac{\sum \text{cara pengolahan yang disebutkan responden}}{\text{Total pengolahan yang disebut responden}} \times 100$$

No.	Cara Pengolahan	Analisa	Persentase
1.	Direbus	$\frac{18}{63} \times 100$	28%
2.	Dalam bentuk segar	$\frac{44}{63} \times 100$	70%
3.	Dibakar	$\frac{1}{63} \times 100$	2%
Total			100%

4. Persentase Cara Perolehan Tumbuhan Bahan Kosmetik

$$(x) = \frac{\sum \text{cara perolehan yang disebutkan responden}}{\text{Total cara perolehan yang disebutkan Responden}} \times 100$$

No.	Cara Perolehan	Analisa	Persentase
1.	Membeli	$\frac{40}{61} \times 100$	66%
2.	Budidaya	$\frac{16}{61} \times 100$	26%
3.	Liar	$\frac{5}{61} \times 100$	8%
Total			100%

LAMPIRAN 4: PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Responden/Informan:

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Alamat : Kelurahan..... Kecamatan Bangkalan

1. Bagaimana cara yang dilakukan kaum ibu atau para wanita di desaini untuk perawatan kecantikan kulit tubuh dan wajah?
2. Apakah ibu juga melakukan perawatan kecantikan seperti yang dilakukan para wanita di desa ini?
3. Menurut ibu, perawatan kecantikan itu meliputi apa saja? Apakah: a. menjaga agar kulit tetap terlihat bersih dan cerah, b. kulit terlihat segar, atau c. ada yang lain Ibu?
4. Apabila ibu menggunakan tumbuhan untuk perawatan kecantikan, menurut ibu apakah semua tumbuhan dapat digunakan?
5. Mungkin ibu dapat memberi contoh tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan?
6. Darimanakah Ibu mengetahui bahwa tumbuhan tertentu dapat digunakan bahan perawatan kecantikan? Apakah berasal dari; a. orang tua (ibu), b. nenek, c. kerabat, atau d. yang lainnya?
7. Menurut Ibu, tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan tersebut, apakah digunakan: a. dalam bentuk tunggal atau satu jenis tumbuhan saja, b. dalam bentuk gabungan beberapa jenis tumbuhan atau ramuan, atau c. dalam bentuk yang lain menurut Ibu?
8. Jika menurut Ibu, apakah kaum wanita yang menggunakan tumbuhan sebagai bahan perawatan kecantikan baik kulit tubuh maupun wajah, apakah ada yang mengeluh merasa tidak cocok ?

9. Jenis tumbuhan:

- a. Tumbuhan apa sajakah yang digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan baik kulit tubuh maupun wajah oleh kaum wanita di sini?
- b. Apakah tumbuhan yang Ibu sebutkan tadi, digunakan dalam bentuk (i) tunggal atau 1 jenis saja, atau (ii) ramuan atau gabungan lebih dari 1 jenis tumbuhan?
- c. Apakah kegunaan atau khasiat setiap macam tumbuhan atau ramuan tadi Ibu?

10. Bagian atau Organ tumbuhan:

- a. Jenis tumbuhan ke 1 yang ibu sebutkan, bagian apakah yang digunakan?
- b. Jenis tumbuhan ke 2 yang Ibu sebutkan, bagian apakah yang digunakan?
- c. Jenis tumbuhan ke ... yang Ibu sebutkan, bagian apakah yang digunakan?

11. Cara Pengolahan:

Bagaimanakah cara mengolah tumbuhan yang sudah Ibu sebutkan tadi, menjadi bahan perawatan kecantikan yang siap digunakan oleh kaum wanita di desa ini Ibu?

12. Cara Perolehan:

Untuk mendapatkan tumbuhan sebagai bahan perawatan kecantikan, Ibu memperolehnya darimana? Apakah Ibu: a. mengambil dari alam yang sudah tumbuh sendiri di suatu tempat, b. dari membeli, c. dari menanam sendiri, atau d. dari yang lain Ibu? Apabila Ibu menanam sendiri, apakah bisa kami melihat tempat penanamannya?





LAMPIRAN 5: DATA RESPONDEN




No.	Nama	Umur	Pendidikan	Kelurahan
1.	Bu Tutik	57	S1	Kraton
2.	Nuriyah	62	SD	Kraton
3.	Muslimah	47	SMP	Kraton
4.	Tiyamna	80	SD	Kemayoran
5.	Maliyah	50	SD	Kemayoran
6.	Siti Rizkiyati	70	SD	Kemayoran
7.	Akwani	72	SD	Kemayoran


8.	Legina	70	SD	Pejagan
9.	Rofinga	80	SD	Pejagan
10.	Tetek	75	SD	Pejagan

LAMPIRAN 6: DOKUMENTASI

No	Kosmetik	Kegunaan	Resep
1.	 Lulur Kuning/ <i>lolor koneng</i>	1. Menghaluskan kulit 2. Mengangkat sel kulit mati 3. Mencerahkan kulit 4. Menjaga kesehatan kulit	Menyiapkan 3 buah kunyit, 1 temulawak, 2 buah kencur parut semua bahan, tambahkan 15 lembar daun kemuning, 2 pocok, halus kan semua bahan menjadi satu. Kemudian tambahkan tepung beras sampai bahan tidak menggumpal
2.	 Timung	1. Menghangatkan tubuh 2. Menghilangkan bau badan 3. Menjaga kesehatan kulit	Meyiapkan biji klabet 2 sendok, akar wangi 10gram, melati 5 gram, temu giring ½ ruas, kulit jeruk 2 buah, pandan wangi 2 lembar, secang 5 buah/lembar, kayu angin 10 gram kemudian rebus semua bahan.
3.	 Lakela	1. Membersihkan organ reproduksi bagian luar	Menyiapkan 3 kulit jeruk purut, seccang 5 buah, daun sirih 11 lembar, 5 bunga cengkeh, 3 kulit delima putih, 3 buah maja kelling, daun ketumbar, 2 rimpang jahe. kemudian rebus semua bahan.

4.	 Dupa	1. Menghilangkan bau badan	Menyiapkan 3 buah jeruk purut kemudian jemur sampai kering, setelah itu tambahkan 3 pocok dan di tumbuk. Tambahkan batu kemenyan dan gula
5.	 Cem-ceman rambut/ <i>cem-ceman obuk</i>	1. Membersihkan ketombe 2. Mengharumkan rambut	Menyiapkan 2 lembar pandan, 5 kulit jeruk, 11 daun mangkok. Kemudian rebus semua bahan. Air rebusan bisa dioleskan pada rambut.
6.	 Bedak sari/ <i>bhedak sareh</i>	1. Mengharumkan badan 2. Melindungi kulit dari efek sinar matahari 3. Mendinginkan kulit	Menyiapkan 1 lembar pandan, 3 Pocok (gebang), 3 kulit jeruk purut, 3 cengkeh haluskan menjadi satu. Tambahkan tepung beras sampai bahan tidak menggumpal setelah itu dihaluskan.
7.	 Parem badan	1. Menyegarkan badan 2. Mengarumkan badan 3. Menghaluskan kulit	Menyiapkan 1 rimpang bangle, 3 buah cabe jamu, ¼ buah gadung jamu, ¼ dihabuah jayanti, batang jeringau, ½ sendok biji hitam, ½ buah maja kelling, 3 rimpang jahe, 1 kulit jeruk purut, kayu angin, keningar, ½ sendok biji klabet, 1 rimpang kunyit, 1 rimpang kencur, 5 buah kulit batang masoyi, 3 buah pala, 2

			kulit batang Polusari, kemukus, saporantu, adas setelah itu di haluskan semua bahan. Tambahkan tepung beras sampai bahan tidak menggumpal. .
8.	 <p>Perawatan rambut</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menebalkan rambut 2. Mengharumkan rambut 	Menyiapkan santan dari buah kelapa, kemudian dimasak sampai mengeluarkan minyak, tambahkan irisan 3 lembar pandan, 5 bunga mawar dan bunga cempaka.
9.	 <p>Lulur putih/<i>lolor pote</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghaluskan kulit 2. Mengangkat sel kulit mati 3. Mencerahkan kulit 4. Menjaga kesehatan kulit 	Menyiapkan 1 sendok temu giring yang sudah diparut, 11 bunga melati, 2 bunga mawar, 3 bunga kenanga, 7 daun kemuning haluskan semua bahan menjadi satu. Kemudian tambahkan tepung beras sampai bahan tidak menggumpal
10.	 <p>Perawatan alis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menebalkan alis 	Kemiri dibakar setelah itu ditumbuk.

11.	 <p data-bbox="459 600 687 633">Perawatan wajah</p>	1. Menghilangkan jerawat	Buah mengkudu yang sudah matang diris setelah itu dioleskan pada kulit yang terdapat jerawat.
-----	--	--------------------------	---







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI BIOLOGI
Jl. Gajuyana No. 50 Malang 65144 Telp (0341) 558933, Fax. (0341) 558933

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Faradila Risky Artika
NIM : 18620014
Program Studi : S1 Biologi
Semester : Genap 2022/2023
Pembimbing : Dr. H. Ahmad Barizi, MA
Judul Skripsi : Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur

No	Tanggal	Uraian Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1.	8/02/2022	Bimbingan integrasi Al-qur'an Bab 1 dan Bab 2	
2.	10/02/2022	Acc proposal : Skripsi	
3.	30/05/2022	Bimbingan Integrasi Bab IV	
4.	31/05/2022	Bimbingan integrasi Bab IV	
5.	2/06/2022	Acc Skripsi	
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			

Pembimbing Skripsi II

Dr. H. Ahmad Barizi, MA
NIP. 19731212 199803 1 008



6 Juni 2022
Ketua Program Studi,
Dr. Evika Sandi Savitri, M.P
NIP. 19741018 200312 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI BIOLOGI
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp (0341) 558933, Fax. (0341) 558933

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Faradila Risky Artika
NIM : 18620014
Program Studi : S1 Biologi
Semester : Genap 2022/2023
Pembimbing : Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd
Judul Skripsi : Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur

No	Tanggal	Uraian Materi Konsultasi	Ttd
1.	04/09/2021	Bimbingan topik penelitian	
2.	08/10/2021	Konsultasi Bab I	
3.	28/12/2021	Konsultasi Bab I dan II	
4.	10/01/2022	Konsultasi Revisi Bab I dan II	
5.	24/01/2022	Konsultasi Bab I dan III	
6.	07/02/2022	Konsultasi Akhir & Acc Proposal Skripsi	
7.	14/03/2022	Konsultasi Pedoman Wawancara	
8.	19/05/2022	Konsultasi Bab I sampai Bab V	
9.	27/05/2022	Konsultasi Akhir & Acc Naskah	
10.			
11.			

Pembimbing Skripsi I

Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd
NIP. 19630114 199903 1 00

Malang, 6 Juni 2022

Ketua Program Studi,



Dr. Evika Sandi Savitri, M.P
NIP. 19741018 200312 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN BIOLOGI

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp./ Faks. (0341) 558933
Website: <http://biologi.uin-malang.ac.id> Email: biologi@uin-malang.ac.id

Form Checklist Plagiasi

Nama : Faradila Risky Artika
NIM : 18620014
Judul : Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik di Kecamatan Bangkalan
Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur

No	Tim Checkplagiasi	Skor Plagiasi	TTD
1	Azizatur Rohmah, M.Sc		
2	Berry Fakhry Hanifa, M.Sc		
3	Bayu Agung Prahardika, M.Si	22%	
4	Dr. Maharani Retna Duhita, M.Sc., PhD. Med. Sc		

Mengetahui,
Kepala Program Studi Biologi

Dr. Evika Sandi Savitri, M. P
NIP. 19741018 200312 2 002